

**DAMPAK PARIWISATA TERHADAP PENDAPATAN
PEREKONOMIAN DI DESA BUWUN SEJATI
KECAMATAN NARMADA**



Oleh

MIA AYUDIA
NIP. 160203152

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
MATARAM
2023**

**DAMPAK PARIWISATA TERHADAP PENDAPATAN
PEREKONOMIAN DI DESA BUWUN SEJATI
KECAMATAN NARMADA**

Skripsi

**Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Mataram
untuk melengkapi persyaratan mencapai gelar Sarjana Ekonomi**



Oleh

**MIA AYUDIA
NIP. 160203152**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
MATARAM
2023**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh Mia Ayudia, NIM 160203152 dengan judul ‘Dampak Pariwisata Terhadap Pendapatan Perekonomian Di Desa Buwun Sejati Kecamatan Narmada’, telah memenuhi syarat dan disetujui untuk di uji

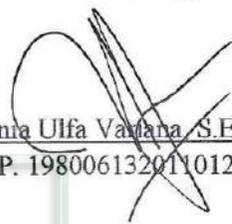
Disetujui pada tanggal 08 JUNI 2023

Pembimbing 1

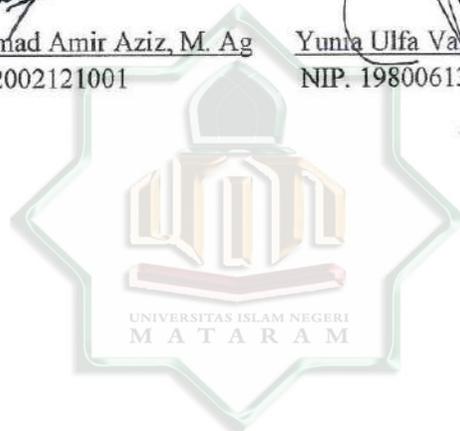


Prof. Dr. H. Ahmad Amir Aziz, M. Ag
NIP. 197111102002121001

Pembimbing 2



Yunita Ulfa Vastana, S.E., M. Sc
NIP. 198006132011012003



Perpustakaan UIN Mataram

NOTA DINAS PEMBIMBING

Mataram, 08 JUNI 2023

Hal : **Ujian Skripsi**
Yang Terhormat
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
di Mataram

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan,
dan koreksi, kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama Mahasiswi : Mia Ayudia
NIM : 160203152
Jurusan/Prodi : Ekonomi Syariah
Judul : 'Dampak Pariwisata Terhadap
Pendapatan Perekonomian Di Desa
Buwun Sejati Kecamatan Narmada'

Telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang
Munaqasyah skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN
Mataram. Oleh karena itu, kami berharap agar skripsi ini segera
di-*Munaqasyah*-kan.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Pembimbing 1 *stakaan UIN Mataram* Pembimbing 2


Prof. Dr. H. Ahmad Amir Aziz, M. Ag
NIP. 197111102002121001


Yulia Ulfa Vardana, S.E., M. Sc
NIP. 198006132011012003

PENGESAHAN DEWAN PENGUJI

Skripsi oleh: Mia Ayudia, NIM: 160203152 dengan judul ‘Dampak Pariwisata Terhadap Pendapatan Perekonomian Di Desa Buwun Sejati Kecamatan Narmada’” telah dipertahankan di depan dewan penguji Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Mataram pada tanggal,

DEWAN PENGUJI

Prof. Dr. H. Ahmad Amir Aziz, M. Ag
(Ketua Sidang/Pemb. 1)

Yunia Ulfa Variana, S.E., M. Sc
(Sekertaris Sidang/Pemb.II)

Muh. Baihaqi, S.H.I., M.SI
(Penguji I)

Wahyu Khalik, SST.Par., M.Par
(Penguji II)

Perpustakaan **Mengetahui** Mataram

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



MOTTO

**"Adapun yang dilakukan oleh seseorang itu, hendaknya bermanfaat bagi dirinya sendiri, bermanfaat bagi bangsanya, dan bermanfaat bagi manusia dan dunia pada umumnya."
(-Ki Hadjar Dewantara)**



Perpustakaan UIN Mataram

PERSEMBAHAN

"Kupersembahkan skripsi ini untuk almamaterku, semua guru dan dosenku, kedua orang tuaku , suami dan anakku, keluarga, serta semua teman dan sahabatku"



Perpustakaan UIN Mataram

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji hanya bagi Allah, Tuhan semesta alam dan shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad, kepada keluarga, sahabat, dan semua pengikutnya. Amin.

Penulis menyadari bahwa proses penyelesaian skripsi ini tidak akan sukses tanpa bantuan dan keterlibatan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis memberikan penghargaan setinggi-tingginya dan ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu sebagai berikut.

1. Ibu Yunia Ulfa Variana, M.Sc dan Bapak Prof.Dr.H.Ahmad Amir Aziz,M.Ag selaku pembimbing II dan Pembimbing I, yang telah memberikan sebagian waktunya untuk membimbing penulis dalam penulisan hasil penelitiannya, yang mengantarkan penulis untuk dapat menyelesaikan studi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
2. Dr. Riduan Mas'ud, M.Ag Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram,atas segala kebijakannya dalam memberikan dedikasi untuk seluruh mahasiswa sampai pada titik puncak kelulusan.
3. Bapak Prof.Dr.H.Masnun Tahir, M.Ag selaku rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram, yang telah memberi tempat bagi penulis untuk menuntut ilmu dan memberi bimbingan dan peringatan untuk tidak berlama-lama di kampus tanpa pernah selesai.
4. Kedua ibunda dan ayahanda tercinta (Lukman dan Salmuni) atas semua jerih payahnya setiap waktu, semua perjuangan dan doa tanpa henti untuk anaknya, kasih dan sayang serta cinta hang tulus memberikan dukungan dan semangat yang tak ada bandingannya nilai pengorbanannya sehingga alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan tugas akhirnya dengan baik walau banyak drama dan suka cita.
5. Untuk suami dan anakku tercinta (Haerul Anwar dan M. Zidan Pratama) terima kasih telah hadir di hidupku, terima kasih atas doa,dukungan dan semangat yang kalian berikan kepada aku dan terima kasih atas pengorbananmu sampai saat ini.
7. Kepada semua pihak yang telah membantu yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, terima kasih banyak atas doa dan motivasinya.

Semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata kesempurnaan. Oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari berbagai pihak demi terwujudnya skripsi yang lebih baik bahkan sempurna untuk masa-masa yang akan datang.

Dengan teriring doa, semoga amal baik kita diterima oleh Allah SWT, dan mendapatkan balasan yang semestinya, sekian dan terima kasih.

Mataram. _____ 2023

Penulis

MIA AYUDIA



Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	v
PENGESAHAN DEWAN PENGUJI	vi
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
ABSTRAK	xiv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Ruang Lingkup dan Setting Penelitian.....	6
F. Telaah Pustaka.....	7
G. Kerangka Teori	12
H. Metodologi Penelitian.....	28
I. Sistematika Penulisan.....	36
BAB II PAPARAN DATA DAN TEMUAN	37
A. Gambaran Umum Desa Buwun Sejati.....	37
1. Sejarah Desa Buwun Sejati Kecamatan Narmada.....	37
2. Letak Geografis Desa Buwun Sejati Kecamatan Narmada.....	38
3. Pemerintahan Desa Buwun Sejati.....	39
4. Keadaan Penduduk	40
5. Keadaan Politik dan Sosial	43
B. Objek Wisata Desa Buwun Sejati.....	44
C. Peran Pemerintah Desa Dalam Mengembangkan Desa Buwun Sejati.....	45
D. Dampak pariwisata terhadap perekonomian di Desa Buwun Sejati.....	48
BAB III PEMBAHASAN	51

A. Analisis Peran Pemerintah Desa Dalam Mengembangkan Desa Buwun Sejati.....	52
B. Analisis dampak pariwisata terhadap pengembangan ekonomian masyarakat di desa buwun sejati kecamatan narmada	54
BAB IV PENUTUP.....	54
A. Kesimpulan.....	54
B. Saran.....	56
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	



Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR TABEL

- Tabel 2.1 Data Nama-Nama Dusun dan Kepala Dusun yang Terdapat di Desa Buwun Sejati Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat. *40*
- Tabel 2.2 Struktur Pemerintahan Desa Buwun sejati Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat, *41*
- Tabel 2.3 Jumlah penduduk perdesun, *42*
- Tabel 2.4 Mata pencaharian penduduk desa buwun sejati kecamatan narmada kabupaten Lombok barat, *43*
- Tabel 2.5. Tingkat pendidikan, *44*



Perpustakaan UIN Mataram

DAMPAK PARIWISATA TERHADAP PENDAPATAN PEREKONOMIAN DI DESA BUWUN SEJATI KECAMATAN NARMADA

Oleh

MIA AYUDIA
NIP. 160203152

ABSTRAK

Penelitian ini didasari pada permasalahan pada dampak pariwisata terhadap pendapatan perekonomian di Desa Buwun Sejati dimana masalah yang dikaji adalah mengenai bagaimana bentuk-bentuk pengembangan desa wisata buwun sejati serta kemudian bagaimana dampak dari pengembangan desa wisata buwun sejati terhadap ekonomi masyarakat. Riset penting dilakukan untuk mengetahui lebih luas lagi mengenai desa wisata Buwun Sejati dengan berbagai bentuk pengembangannya terhadap ekonomi masyarakat.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana dampak pariwisata terhadap pendapatan perekonomian masyarakat di Desa Buwun Sejati Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini bersumber dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dari Pihak dan lembaga yang terkait dengan pengembangan desa wisata yakni masyarakat setempat, tokoh masyarakat, dan pelaku usaha.

Dari hasil penelitian di Lapangan diketahui bahwa wujud pengembangan desa wisata di Desa Buwun Sejati adalah pengembangan berupa infrastruktur baik dari segi *atractions*, *amenitas*, *acesibilitas*, *ancillary service*, dan institutionsnya berdampak positif terhadap ekonomi masyarakat. Dengan adanya pengembangan tersebut pendapatan masyarakat menjadi meningkat, memunculkan peluang usaha baru yang membuka kesempatan kerja, kebutuhan produk terpenuhi, kontrol dan kepemilikan masyarakat yang masih sepenuhnya dipegang oleh masyarakat.

Kata kunci : desa wisata, pengembangan ekonomi, pemberdayaan,

Pendapatan

ABSTRACT

This research is based on the problem of the impact of tourism on economic income in the village of Buwun Sejati where the problem studied is regarding the forms of development of the true Buwun tourism village and then how the impact of the development of the true buwun tourism village has on the community's economy. Important research was conducted to find out more about the tourism village of buwun sejati with its various forms of development for the community's economy.

This study aims to find out how the impact of tourism on the economic income of the people in Buwun Sejati village, Narmada district, west lombok regency. The method used is descriptive qualitative method. The data collected in this study were sourced from interviews, observations and documentation from parties and institutions related to the development of tourist villages, namely the local community, community leaders, and business actors.

From the result of research in the field it is known that the form of developing a tourist village in Buwun Sejati Village is the development in the form of infrastructure both in terms of attractions, amenities, accessibility of ancillary services, and institutions that have a positive impact on the community's economy. With this development, people's income has increased, creating new business opportunities that open up employment opportunities, product needs are met, community control and ownership are still fully held by the community.

Keywords : tourism village, economic development, empowerment, income

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pariwisata merupakan salah satu sektor strategis nasional, yang memang mempunyai efek ganda yang ditimbulkan oleh aktivitas pariwisata. Efek tersebut yang dapat bersifat langsung seperti penyerapan tenaga kerja, maupun yang bersifat tidak langsung seperti berkembangnya kegiatan ekonomi pendukung pariwisata seperti rumah makan, penginapan, penjual aneka souvenir dan oleh-oleh khas daerah tujuan wisata, transportasi, dan jasa pelayanan publik lainnya.¹

Pariwisata juga merupakan industri gaya baru yang mampu menyediakan pertumbuhan ekonomi yang cepat dalam hal kesempatan kerja, pendapatan, taraf hidup dan dalam mengaktifkan sektor lain di dalam Negara penerima wisatawan.² Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor strategis dalam pengembangan perekonomian di Indonesia. Indonesia juga merupakan negara kepulauan terbesar di dunia yang memiliki kekayaan sumber daya alam yang melimpah. Namun, tingginya tingkat pengangguran dan tingkat kemiskinan di Indonesia merupakan salah satu faktor permasalahan yang besar di Indonesia. Sektor pariwisata juga merupakan salah satu sektor yang memiliki kontribusi dalam menyerap tenaga kerja dan penerimaan pendapatan. Hal tersebut terjadi atas permintaan para wisatawan. Dengan demikian, banyaknya para wisatawan yang berkunjung ke daerah tersebut maka itu yang akan menjadi peluang bagi masyarakat yang tinggal di sana untuk lebih mudah mendapatkan pekerjaan seperti, pengusaha hotel, restaurant, dan menjadi pemandu dalam pengelolaan dan daya tarik wisatawan.

Pariwisata juga memiliki peran yang sangat besar dalam pengembangan nasional. Karena selain menghasilkan pendapatan dan

¹ Muhammad Iqbal, dkk. "Analisis Dampak Sosial Ekonomi Pengembangan Pariwisata Kota Batu Bagi Kawasan Sekitar (Studi pada Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang)." *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol. 51 No 1, 2017, hlm 89-94.

² M. Liga Suryadana, *Sosiologi Pariwisata Kajian Kepariwisataaan dalam Paradigma Integratif-Tranformatif Menuju Wisata Spiritual*, (Bandung: Humaniora, tanpa tahun), hlm. 163.

sekaligus sebagai devisa, sektor pariwisata juga berkaitan erat dengan penanaman modal asing, turis-turis yang datang ke Indonesia termasuk mereka yang berhubungan bisnis dengan Indonesia.³ Jadi bisa disimpulkan bahwa pariwisata merupakan sebuah kegiatan ekonomi dan tujuan utama dari pengembangan pariwisata adalah untuk mendapatkan keuntungan dalam hal perekonomian, khususnya bagi masyarakat maupun daerah (Negara).⁴

Pengembangan pariwisata terutama pengembangan destinasi pariwisata merupakan suatu bagian dari sebuah rencana dalam upaya memajukan, memperbaiki, serta meningkatkan kondisi nyata daerah setempat sehingga dapat memberikan nilai tambah maupun dapat bermanfaat bagi masyarakat lokal yang ada disekitar kawasan wisata, wisatawan dan pemerintah daerah.⁵

Mirisnya dengan kekayaan alam yang melimpah yang dimiliki, negara Indonesia sampai saat ini masih saja belum mampu membebaskan negeri ini dari jeratan kemiskinan. Berdasarkan data penelitian BPS (Badan Pusat Statistik) menyatakan bahwa tingkat persentase penduduk miskin di Indonesia pada bulan maret 2019 mencapai 6.69 %. Sedangkan tingkat pengangguran terbuka (TPT) mencapai 5.34 % di bulan Agustus 2018. Data tersebut merupakan data terakhir yang disajikan di BPS (Badan Pusat Statistik) Nusa Tenggara Barat.⁶

Indonesia memiliki kesempatan besar untuk mampu mengurangi angka kemiskinan tersebut melalui pengembangan dalam bidang kepariwisataan. Kekayaan alam dan keberagaman bangsa Indonesia menyimpan sangat banyak potensi dan peluang untuk membangun dan mengembangkan kepariwisataan Indonesia agar

³ Deddy Prasetya Maha Rani, "Pengembangan Potensi Pariwisata", *Jurnal Politik Muda*, Vol 3 No 3, 2014, hlm. 413.

⁴ *Ibid*, hlm.161.

⁵ Fitriah Badarab, "Strategi Pengembangan Destinasi Pariwisata di Kepulauan Togeang Provinsi Sulawesi Tengah", *Tourism and Hospitality Essentials (THE) Journal*, Vol 7 No 2, 2017, hlm. 97.

⁶ Badan Pusat Statistik NTB, "Berita Resmi Statistik" dalam [Http://Www.Bps.Go.Id](http://www.bps.go.id), Diakses Pada Tanggal 01 Oktober 2019, pukul 18.08.

lebih dikenal bahkan viral dimata dunia serta karakteristik berdasarkan kearifan lokal.⁷

Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah dan Pemerintah Daerah.⁸ Sektor pariwisata merupakan salah satu sumber devisa negara yang sangat penting dan berpengaruh besar terhadap perkembangan negara menuju negara yang lebih maju serta mampu memberikan sumbangan dalam tingkat perekonomian nasional seperti halnya penyerapan lapangan kerja.

Oleh sebab itu desa wisata merupakan salah satu alternatif dalam pengembangan pariwisata yang berhakekat pada milik rakyat, oleh rakyat dan untuk rakyat. Desa wisata merupakan suatu wilayah pedesaan yang menawarkan keaslian baik dari segi sosial budaya, adat-istiadat, arsitektur tradisional, dan struktur tata ruang desa yang disajikan dalam suatu bentuk integrasi komponen pariwisata. Kemudian pada dasarnya dalam pengembangan desa wisata perlu disadari bahwa kepuasan wisatawan tidak hanya bersandar pada keindahan alam dan intensitas interaksi dengan lingkungan dan masyarakat lokal, oleh karena itu masyarakat lokal memiliki peran sangat penting terhadap perkembangan pariwisata.⁹

Dalam pengembangan desa wisata perlu juga kita sadari bahwa kepuasan wisatawan yang datang berkunjung tidak hanya melihat dari keindahan alam, panorama, dan kelengkapan fasilitas wisata yang disediakan oleh masyarakat dan lingkungan sekitar. Oleh karena itu, masyarakat juga sangat berperan penting terhadap perkembangan pariwisata yang ada di suatu daerah.

Dari uraian yang dikemukakan oleh peneliti di atas sehingga penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh lagi dengan mengangkat

⁷ Abdur Rahim, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata" (Studi di Desa Wisata Bejiharjo, Kecamatan Karangmojo, Kabupaten Gunung Kidul, DIY), (Yogyakarta : Skripsi, FEBI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013).

⁸ Indonesia, P. R. Undang-undang No. 10 Tahun 2009 *tentang Kepariwisataaan*, Sekretariat Negara. Jakarta. (2009).

⁹ Gusti Bagus Rai Utama, *Pengantar Industri Pariwisata*, (Yogyakarta: Deepublish, 2012), hlm.162.

judul “ Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Perekonomian Masyarakat di Desa Buwun Sejati”

Penelitian ini juga bertujuan untuk menggambarkan bagaimana dampak pengembangan pariwisata terhadap perekonomian masyarakat di Desa Buwun Sejati Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat.

Otonomi daerah tersebut sudah berlangsung sejak tahun 2016 lalu, sehingga pemerintah sibuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintah dan kepentingan masyarakat setempat sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Desa Buwun Sejati juga telah dijuluki sebagai salah satu desa wisata yang dengan pendekatan *sustainable tourism development* (STD) atau pengembangan pariwisata berkelanjutan. Desa Buwun Sejati juga merupakan salah satu program pengembangan destinasi pariwisata yang mampu meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat. Letak desa yang berbatasan dengan hutan lindung sesaot membuat Desa ini memiliki cukup banyak objek wisata alam yang bisa dinikmati wisatawan yang datang, baik wisatawan lokal maupun wisatawan mancanegara. Salah satu yang menjadi primadona dari desa ini ialah kolam pemandian dan pemandian alamnya.

Sejak penataan dan pembangunan objek wisata yang dilakukan dikawasan tersebut jumlah wisatawan yang berkunjung ke wisata Desa Buwun Sejati semakin terus meningkat, dan membawa dampak positif bagi masyarakat setempat. Kemudian pada dasarnya pengembangan desa wisata juga perlu disadari bahwa kepuasan wisatawan tidak hanya bersandar pada keindahan alam dan kelengkapan fasilitas wisata melainkan juga pada keleluasan dan intensitas interaksi dengan lingkungan dan masyarakat lokal, oleh hal tersebut masyarakat lokal memiliki peran yang sangat penting terhadap perkembangan pariwisata.¹⁰

Pengembangan wisata yang tepat dapat memberikan keuntungan baik bagi wisatawan maupun komunitas tuan rumah. Pariwisata juga dapat menaikkan taraf hidup masyarakat yang

¹⁰ Gusti Bagus Rai Utama, *Pengantar Industri Pariwisata*, (Yogyakarta: Deepublish, 2012), hlm.162.

menjadi tuan rumah melalui keuntungan ekonomi yang dibawa ke kawasan tersebut. Pariwisata yang didukung dengan pengembangan infrastruktur dan menyediakan fasilitas rekreasi pada kawasan tersebut, tentunya wisatawan dan penduduk akan saling menguntungkan.¹¹

Selain Desa Buwun Sejati, pengembangan pariwisata berkelanjutan juga dilakukan untuk Desa Pakuan dan Desa Sesaot. Dari ketiga Desa bertetangga ini atau yang lebih populer dengan sebutan Sekawan Sejati yang merupakan akronim dari Sesaot, Pakuan, dan BuwunSejati. Pembangunan desa wisata berkelanjutan dengan pendekatan STD dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan dan perekonomian masyarakat terutama didesa lingkaran hutan. Di Desa Sekawan Sejati (Sesaot, Pakuan, dan Buwun Sejati) terdapat banyak kolam pemandian dan juga pemandian alam. Diantaranya, Aik Nyet, Tibu Atas, air terjun jaran kurus, air terjun segender, Air terjun batu santek, Lombok rifting, batu bedil, dan lain-lain.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan masalah yang perlu dibahas dengan focus peneliti dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana peran pemerintah dalam mengembangkan wisata di desa Buwun Sejati ?
2. Bagaimana dampak pariwisata terhadap pengembangan ekonomi di desa Buwun sejati ?

C. Tujuan Penelitian

Setiap aktivitas yang dilakukan mempunyai tujuan yang akan dicapai sehingga pelaksanaan akan menjadi baik dan terarah. Demikian pula dengan penelitian mempunyai beberapa tujuan, antara lain :

¹¹ Mill, Robert Christie, *Tourism The International Business Penerjemah Tri Budi Sastrio*, (Jakarta Utara: PT RajaGrafindo Persada, 2000), hlm. 168.

- a. Untuk mengetahui peran pemerintah dalam mengembangkan desa wisata yang ada di desa buwun sejati.
- b. Untuk mengetahui dampak pariwisata terhadap perkembangan ekonomi masyarakat desa buwun sejati.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut

1. Manfaat teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan dan pengembangan keilmuan yang lebih luas khususnya dalam bidang ekonomi pariwisata terkait dengan dampak pariwisata terhadap perkembangan ekonomi masyarakat.

2. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan bagi para pemerintah maupun masyarakat setempat yang terkait dalam upaya pengembangan Desa Wisata Buwun Sejati untuk lebih maju lagi.

E. Ruang Lingkup dan Setting Penelitian

Ruang lingkup penelitian dan setting penelitian dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Ruang Lingkup Penelitian

Untuk tujuan memperjelas masalah yang akan diteliti agar tidak menyimpang dari pembahasan dalam penelitian ini, maka peneliti memandang perlu diberikan batasan-batasan sesuai dengan fokus peneliti sehingga pembahasan yang dipaparkan lebih jelas.

2. Setting Penelitian

Dipilihnya desa Buwun Sejati Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat sebagai lokasi penelitian ini, karena berdasarkan pertimbangan diantaranya, pertama desa Buwun Sejati merupakan salah satu desa dari 21 desa yang ada di wilayah Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat yang ditetapkan sebagai desa wisata selain desa Sembung, Badrain, Batu Kuta, Krama Jaya, Tanak Beak, Peresak, Keru, Sedau, Lebah Sempaga, Sesaot, Suranadi, Selat, Nyurlembang, Lembuak, Dasan Tereng,

Gerimak Indah, Narmada, Golong, Pakuan, dan Desa Mekar Sari. Kedua, desa Buwun Sejati juga termasuk salah satu obyek wisata yang banyak dikunjungi oleh para wisatawan domestik maupun mancanegara, dan juga pertimbangan peneliti didukung oleh sejauh mana peneliti ketahui bahwa permasalahan yang diangkat oleh peneliti dalam penelitian ini belum pernah diangkat oleh pihak lain dalam penelitian sebelumnya, walaupun ada kesamaan dalam penelitian lain hanya terletak pada lokasi penelitian saja namun fokus pada yang dikaji tentu berbeda dengan penelitian yang lain.

F. Telaah Pustaka

Secara umum penulis tentu akan melalui suatu proses dalam penulisannya dengan cara menggali dari apa yang telah diteliti oleh para peneliti atau penulis terdahulu. Manfaat dari apa yang telah dikemukakan oleh peneliti terdahulu peneliti dapat mempelajari, mencermati, dan menggali kembali hal-hal yang sudah ada.

Untuk menghindari plagiasi dan titik kesamaan dengan peneliti terdahulu. Penulis telah menelusuri karya-karya ilmiah atau skripsi terdahulu. Berdasarkan pengetahuan dan pengamatan peneliti bahwa penelitian yang terkait dengan penelitian yang dilakukan saat ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Sri Handayani (*Skripsi, Ekonomi Islam, Tahun 2018*), yang berjudul “Peran dan Prospek Pengembangan Wisata Edukasi dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Desa Setanggor Kecamatan Praya Barat Perspektif Ekonomi Islam”. Penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian dengan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

Adapun kesimpulan dari penelitian yang dilakukan yaitu bahwa wisata edukasi sangat berperan dalam memperbaiki perekonomian masyarakat, wisata edukasi dapat menyerap banyak tenaga kerja sehingga mampu mengurangi pengangguran dan menambah pendapatan masyarakat sekitar. Begitu juga

dengan prospek pengembangannya dilihat dari peluang pasar yang cukup menjanjikan. Kemudian jika dilihat dari perspektif ekonomi islam wisata yang dijalankan oleh para pengelola objek wisata yang memperhatikan dan menjalankan batasan- batasan syariah yang mereka sesuai dengan perspektif ekonomi islam, karena tidak ada yang melanggar syariat islam dalam sistem pengelolaan.¹²

Kesamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang adalah sama-sama menggunakan metode penelitian dengan pendekatan kualitatif deskriptif dan juga sama-sama membahas terkait tentang pengembangan pariwisata . Adapun perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan sekarang yaitu, penelitian terdahulu fokus pada kajian peran dan prospek pengembangan wisata itu sendiri dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat, sedangkan penelitian yang dilakukan sekarang fokus pada kajian dampak pariwisata terhadap pengembangan ekonomi masyarakat.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Riza Arizona, (*Skripsi, Ekonomi Islam, tahun 2018*) yang berjudul “Analisis Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Ekonomi Islam Studi Pada Objek Wisata Pantai Sari Ranggung, Desa Sidodadi, Kecamatan Teluk Pandan, Kabupaten Pesawaran”. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti merupakan penelitian deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis bentuk-bentuk kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan pariwisata yang berdampak pada lini sosial-budaya maupun peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat sekitar. Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil dari penelitian yang ditemukan oleh peneliti bahwa potensi pengembangan pariwisata terhadap pemberdayaan masyarakat

¹² Sri Handayani, *Peran dan Prospek Pengembangan Wisata Edukasi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Desa Setanggor Kecamatan Praya Barat Perspektif Ekonomi Islam*, (Skripsi, FEBI UIN Mataram, 2018).

objek wisata pantai Sari Ringgung, yang jika dilihat dari perspektif Ekonomi Islam, maka pariwisata dipantai Sari Ringgung dapat memperbaiki aspek-aspek mengenai Ekonomi Islam seperti pengawasan pengunjung yang bisa saja membawa minuman keras, benda tajam dan berbuat maksiat dan lain-lain.¹³

Kesamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah sama-sama membahasa tentang dampak pengembangan dan sama-sama menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun perbedaan pada penelitian yang dilakukan terdahulu dan sekarang yakni penelitian terdahulu memilih objek kajian pada penelitian yakni masyarakat wisata Pantai Sari Ringgung dan fokus permasalahan pada dampak pengembangannya terhadap pemberdayaan masyarakat sekitar, sedangkan penelitian sekarang yakni peneliti memilih fokus objek kajian penelitiannya pada masyarakat desa Buwun Sejati, dengan permasalahan yang akan diteliti terkait dengan dampak pengembangan pariwisata terhadap perekonomian masyarakat Buwun Sejati itu sendiri.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Fitri Andika, Universitas Negeri Raden Intan, Lampung, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Jurusan Ekonomi Syariah, dengan judul “ Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Kesempatan Kerja Dalam Perspektif Ekonomi Islam”.¹⁴

Tujuan dari penelitian ini adalah yang pertama untuk mengetahui bagaimana dampak pengembangan pariwisata di Pantai Labuhan Jukung terhadap kesempatan kerja. Kedua, untuk mengetahui bagaimana pandangan Ekonomi Islam tentang pengembangan pariwisata di Pantai Labuhan Jukung terhadap kesempatan kerja.

¹³ Riza Arizona, “Analisis Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Ekonomi Islam Studi Pada Objek Wisata Pantai Sari Ringgung, Desa Sidodadi, Kecamatan Teluk Pandan, Kabupaten Pesawaran”, (*Skripsi*, FEBI UIN Raden Intan, Lampung 2018).

¹⁴ Fitri Andika, “Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Kesempatan Kerja Dalam Perspektif Ekonomi Islam”, (*Skripsi*, FEBI UIN Raden Intan Lampung, 2017).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan adanya pengembangan pariwisata di Pantai Labuhan Jukung menunjukkan dampak yang positif terhadap kesempatan kerja di kawasan Pantai Labuhan Jukung. Setelah Pantai Labuhan Jukung dikembangkan, kesempatan kerja di kawasan tersebut semakin meningkat.

Dalam kriteria pengembangan pariwisata syariah terdiri dari empat aspek, yakni lokasi, transportasi, konsumsi dan hotel. Namun pengembangan yang dilakukan di Pantai Labuhan Jukung belum memenuhi kriteria pengembangan pariwisata syariah yaitu baik dari segi transportasinya. Akan tetapi, baik pemerintah maupun masyarakat selalu menjaga dan mempertahankan nilai-nilai agama dan budaya setempat. Begitu juga dengan usaha-usaha masyarakat yang ada di kawasan Pantai Labuhan Jukung telah memenuhi kriteria usaha pariwisata syariah.

Persamaan dengan penelitian peneliti dengan penelitian yang terdahulu adalah sama-sama membahas mengenai dampak pengembangan pariwisata. Sama-sama menggunakan metode kualitatif. Sedangkan perbedaannya adalah pada penelitian terdahulu fokus penelitiannya adalah dampak pengembangan pariwisata terhadap kesempatan kerja di kawasan Pantai Labuhan Jukung. Sedangkan dalam penelitian peneliti sekarang membahas mengenai dampak pengembangan pariwisata terhadap perekonomian masyarakat di Desa Buwun Sejati, Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Sani Alim Irham, Universitas Negeri Semarang Fakultas Ekonomi, Jurusan Ekonomi Pembangunan, dengan judul “ Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Perekonomian Masyarakat Sekitar Objek Wisata di Dieng Kabupaten Wonosobo”.¹⁵

Tujuan dari penelitian ini adalah yang pertama untuk mengetahui bagaimana Dampak Pengembangan Pariwisata terhadap Perekonomian Masyarakat sekitar Objek Wisata di

¹⁵ Sani Alim Irhamna, “Dampak Pengembangan Pariwisata terhadap Perekonomian Masyarakat sekitar Objek Wisata di Dieng Kabupaten Wonosobo”, *Jurnal Universitas Negeri Semarang* Vol 6 No 3 2017, hlm. 320.

Dieng Kabupaten Wonosobo. Kedua, untuk mengetahui gambaran kondisi pariwisata, mengidentifikasi dampak yang ditimbulkan dari adanya pengembangan pariwisata terhadap perekonomian masyarakat sekitar.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan fasilitas, pelayanan objek wisata setelah adanya pengembangan, akan tetapi ada penurunan pada bidang kebersihan dan keamanan. Persentase pendapatan masyarakat mengalami peningkatan yang dihitung menggunakan Skala Likert dari 53,3% menjadi 68,5%, tingkat kesempatan kerja rendah dengan presentase hanya sebesar 29,5%.

Persamaan dengan penelitian peneliti dengan penelitian yang terdahulu adalah sama-sama membahas mengenai dampak pengembangan pariwisata. Sama-sama menggunakan metode kualitatif. Sedangkan perbedaannya adalah pada penelitian terdahulu fokus penelitiannya adalah Dampak Pengembangan Pariwisata terhadap Perekonomian Masyarakat Sekitar Objek Wisata di Dieng Kabupaten Wonosobo. Sedangkan dalam penelitian sekarang peneliti membahas mengenai Dampak Pengembangan Pariwisata terhadap Perekonomian Masyarakat di Desa Buwun Sejati, Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Devvy Alifia Putri, Universitas Brawijaya Malang Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Ilmu Ekonomi, dengan judul “ Analisis Dampak Pengembangan Sektor Pariwisata Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Sekitar Objek Wisata Jawa Timur Park II dan Bns ”.¹⁶

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak perkembangan sektor pariwisata terhadap kondisi sosial serta ekonomi sebelum dan sesudah adanya pengembangan objek wisata jawa timur park II dan bns. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dampak sosial sebelum dan sesudah pengembangan objek wisata adalah tingkat keamanan, kondisi

¹⁶ Devvy Alifia Putri “Analisis Dampak Perkembangan Pariwisata terhadap kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat sekitar Objek Wisata Jawa Timur Park II dan BNS”, *Jurnal Universitas Brawijaya* 2017, hlm. 14.

lingkungan, pendidikan, serta migrasi. Sedangkan dampak ekonomi sebelum dan sesudah pengembangan wisata adalah tingkat pendapatan, mata pencaharian, serta pola konsumsi masyarakat sekitar.

Persamaan dengan penelitian peneliti dengan penelitian yang terdahulu adalah sama-sama membahas mengenai dampak pariwisata terhadap perekonomian masyarakat. Sedangkan perbedaannya adalah pada penelitian terdahulu fokus penelitiannya adalah Analisis Dampak Pengembangan Sektor Pariwisata terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Sekitar Objek Wisata Jawa Timur Park II dan Bns, Penelitian ini menggunakan Metode Kuantitatif Deskriptif. Sedangkan dalam penelitian sekarang peneliti membahas mengenai Dampak Pengembangan Pariwisata terhadap Perekonomian Masyarakat di Desa Buwun Sejati, Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat dengan menggunakan metode kualitatif.

G. Kerangka Teori

1. Pariwisata

Pada dasarnya Pengembangan Pariwisata adalah suatu proses yang berkesinambungan untuk melakukan matching dan anjstment yang terus menerus antara sisi supply dan demand kepariwisataan yang tersedia untuk mencapai misi yang telah ditentukan.

Sedangkan pengembangan pariwisata bermakna suatu proses yang dinamis dan berkelanjutan (continue) menuju ketataran nilai yang lebih tinggi dengan cara melakukan penyesuaian dan koreksi berdasar pada hasil pengamatan, implementasi dan evaluasi serta umpan balik implementasi rencana sebelumnya yang merupakan dasar kebijaksanaan dan merupakan misi yang harus dikembangkan.

Swarbrooke mengemukakan bahwa, pengembangan pariwisata merupakan suatu rangkaian upaya untuk mewujudkan keterpaduan dalam penggunaan berbagai sumber daya pariwisata mengintegrasikan segala bentuk aspek di luar pariwisata yang

berkaitan secara langsung maupun tidak langsung akan kelangsungan pengembangan pariwisata.

Faktor-faktor pendorong pengembangan pariwisata di Indonesia menurut Spilane adalah sebagai berikut :

- a. Berkurangnya peranan minyak bumi sebagai sumber devisa negara jika dibandingkan dengan waktu lalu
- b. Merosotnya nilai ekspor dalam sektor nonmigas
- c. Adanya kecenderungan peningkatan pariwisata secara konsisten.
- d. Besarnya potensi yang dimiliki Bangsa Indonesia bagi pengembangan pariwisata.

Definisi tentang pariwisata yang berkembang sangat beragam dan terkait dengan latar belakang keilmuan pencetusnya. Definisi pariwisata yakni berasal dari bahasa sansekerta yang terdiri dari dua kata yaitu kata Pari dan kata Wisata. Kata Pari berarti bersama atau berkeliling dan kata Wisata berarti Perjalanan. Jadi pariwisata adalah melakukan suatu aktivitas perjalanan keliling dari suatu tempat ke tempat yang lain yang menjadi tempat tujuan wisata dengan perencanaan yang matang.

Suatu perjalanan bisa dikatakan sebagai perjalanan wisata apabila :

- a. Perjalanan yang dilakukan semata-mata hanya untuk bersenang-senang ke tempat atau daerah yang dikunjunginya.
- b. Perjalanan tersebut dilakukan dari suatu tempat ke tempat yang lain diluar tempat tinggal .
- c. Semata-mata hanya menjadi konsumen di tempat yang dikunjunginya.

Sedangkan menurut Undang-undang Republik Indonesia nomor 10 tahun 2009 tentang Kepariwisataaan pasal 1 Ayat 3 menyatakan bahwa Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, Pemerintah dan Pemerintah Daerah.

Sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia No.10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan, menjelaskan beberapa pengertian tentang pariwisata antara lain :

- a. Wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan tujuan untuk mengunjungi suatu tempat rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara.
- b. Daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan.
- c. Kepariwisata adalah keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi serta multidisiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan negara serta sebagai interaksi antara wisatawan dan masyarakat setempat, sesama wisatawan, Pemerintah, Pemerintah Daerah, dan Pengusaha.¹⁷

Seseorang yang melakukan suatu perjalanan wisata dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor yang menjadi daya tarik seseorang atau wisatawan untuk rela menempuh perjalanan jauh dan dengan biaya yang cukup besar. Menurut Jackson suatu daerah yang berkembang menjadi sebuah destinasi wisata dapat dipengaruhi oleh beberapa hal yang penting yakni, lokasi geografisnya, stabilitas politik, jalur transportasinya, lingkungan yang sehat dan bersih, dan tidak ada larangan atau pembatasan dari pemerintah. Tersedianya berbagai fasilitas yang dibutuhkan oleh para wisatawan seperti fasilitas transportasi, atraksi (kebudayaan dan hiburan), pelayanan makanan dan souvenir yang akan membuat wisatawan menjadi nyaman dan akan sering berkunjung ke tempat tersebut. Atraksi itu sendiri juga menjadi faktor utama yang menjadi suatu daya tarik para wisatawan, baik itu berupa pertunjukan kesenian, rekreasi, atau penyajian suatu paket kebudayaan lokal yang khas dan terus dilestrakan. Atraksi itu sendiri dapat berupa keseluruhan aktifitas keseharian penduduk setempat beserta setting fisik lokasi desa yang memungkinkan

¹⁷ Yohanes Sulistyadi, Fauziah Eddyono, Derinta Entas, "Pariwisata Berkelanjutan Dalam Perspektif Pariwisata Budaya Di Taman Hutan Raya Banten, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), hlm. 54.

berintegrasinya para wisatawan sebagai salah satu partisipasi aktif seperti, melihat kegiatan budaya yang dilakukan oleh masyarakat lokal.¹⁸

Produk pariwisata merupakan produk jasa. Dimana terdapat beberapa elemen-elemen dasar yang digunakan untuk memperjelas elemen produk pariwisata yang sesungguhnya diproduksi sebagai komoditas yang dikonsumsi wisatawan yang berkunjung dalam suatu kesatuan yang utuh dari totalitas sebuah produk pariwisata. Ada empat aspek yang harus diperhatikan dalam penawaran produk pariwisata sebagai totalitas produk, antara lain :

- a. *Attraction* (Daya Tarik). Tersedianya daya tarik yang baik pada suatu daerah tujuan wisata atau sebuah destinasi untuk menarik wisatawan.
- b. *Accesability* (Transportasi). Tersedianya alat-alat transportasi agar para wisatawan lebih mudah untuk mencapai tujuan wisata yang diinginkan.
- c. *Amenitas* (Fasilitas). Tersedianya fasilitas-fasilitas yang utama maupun pendukung pada sebuah destinasi wisata, yang berupa akomodasi, pusat belanjaan oleh-oleh, restaurant, dan fasilitas-fasilitas lain yang berhubungan dengan destinasi wisata.
- d. *Ancillary* (kelembagaan). Tersedianya lembaga-lembaga penyelenggara perjalanan sehingga kegiatan wisata dapat berlangsung dengan baik, yaitu berupa pemandu wisata, biro perjalanan, pemesanan tiket, dan tersedianya layanan informasi tentang destinasi wisata yang dikunjungi.¹⁹

Adapun tujuan dari pariwisata antara lain :

- a. Dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi.
- b. Meningkatkan kesejahteraan rakyat.
- c. Menghapus kemiskinan.
- d. Melestarikan alam, lingkungan dan sumber daya.
- e. Mempererat persahabatan antar bangsa.
- f. Memupuk rasa cinta pada tanah air.
- g. Memajukan kebudayaan.

¹⁸ *Ibid*, hlm. 55.

¹⁹ Gusti Bagus Rai Utama, hlm. 5

- h. Mengatasi pengangguran.
- i. Memperkukuh jati diri dan kesatuan bangsa.
- j. Mengangkat citra bangsa.

Adapun fungsi pariwisata adalah memenuhi kebutuhan jasmani, rohani, dan intelektual oleh setiap wisatawan dengan rekreasi dan perjalanan serta meningkatkan pendapatan negara untuk mewujudkan kesejahteraan rakyat.²⁰ Pariwisata juga mempunyai jenis-jenis pada suatu daerah tertentu, jenis-jenis pariwisata tersebut diantaranya:

a. Wisata Budaya

Ialah suatu kegiatan mengadakan kunjungan ketempat lain atau luar negeri, mempelajari keadaan rakyat, kebiasaan atau adat istiadat mereka, cara hidup mereka, budaya dan kesenian mereka.

b. Wisata Industri

Ialah suatu perjalanan yang dilakukan oleh sekumpulan orang atau rombongan pelajar atau mahasiswa, atau orang-orang awam yang pergi kesuatu tempat atau daerah perindustrian dengan maksud untuk melakukan suatu kegiatan penelitian.

c. Wisata Sosial

Ialah pengorganisasian suatu perjalanan murah serta mudah untuk memberikan kesempatan kepada golongan masyarakat ekonomi lemah untuk mengadakan perjalanan, misalnya bagi kaum buruh, pemuda, pelajar, mahasiswa, petani dan sebagainya.

d. Wisata Pertanian

Ialah pengorganisasian perjalanan yang dilakukan ke proyek-proyek pertanian, perkebunan, ladang dan pembibitan dan sebagainya.

e. Wisata Maritim atau Wisata Bahari

Jenis wisata ini banyak dikaitkan dengan jenis wisata air, seperti danau, bendungan, pantai, teluk atau laut lepas, dan sebagainya.

²⁰ Undang-undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 2009 Tentang kepariwisataan.

f. Wisata Cagar Alam

Ialah jenis wisata yang biasanya banyak diselenggarakan oleh agen atau biro perjalanan yang mengkhususkan usaha-usahanya dengan jalan mengatur wisata ketempat cagar alam, taman lindung, hutan, daerah pegunungan dan sebagainya yang kelesetariannya dilindungi oleh undang-undang.

g. Wisata Buru

ialah jenis wisata yang banyak dilakukan di negeri-negeri yang memiliki daerah-daerah atau hutan tempat berburu.

h. Wisata Pertualangan

Jenis wisata ini lebih dikenal dengan istilah *adventure tourism*, seperti bertualangan menjelajahi hutan, pegunungan dan lain-lain yang penuh dengan tantangan.²¹

Terdapat beberapa komponen penunjang dalam pengembangan suatu objek wisata diantaranya :

a. Atraksi Wisata

Adalah daya tarik yang memotivasi wisatawan untuk berkunjung atau berlibur ketempat destinasi tersebut.

b. Promosi dan Pemasaran

Adalah suatu rancangan untuk memperkenalkan atraksi wisata yang ditawarkan dan bagaimana cara agar atraksi dapat dikunjungi oleh para wisatawan.

c. Pasar Wisata

Adalah bagian penting walaupun untuk perencanaan masih belum diperlukan suatu riset lengkap dan mendalam, tetapi informasi yang mengenai perilaku, kebutuhan, keinginan, motivasi, asal dan sebagainya dari wisatawan perlu dikumpulkan dari mereka yang berlibur.

d. Transportasi

Tentunya mempunyai dampak yang sangat baik dan besar terhadap suatu perkembangan pariwisata.

e. Masyarakat yang sebagai penerima para wisatawan dan yang menyediakan akomodasi fasilitas dan pelayanan jasa pendukung wisata.

²¹ *Ibid*, hlm. 42.

Komponen terpenting dalam suatu pengembangan pariwisata adalah suatu pengembangan pariwisata berkelanjutan yang memiliki keterkaitan antara wisatawan, warga setempat, dan pimpinan masyarakat yang menginginkan kehidupan yang lebih baik. Maka dapat dilihat bahwa dalam pengembangan pariwisata sangat membutuhkan adanya komponen-komponen untuk dapat menjadi suatu objek wisata yang lebih baik dan sangat menarik.²²

2. Konsep Desa Wisata

Desa wisata merupakan suatu bentuk integrasi antara atraksi, akomodasi, dan fasilitas pendukung yang disajikan dalam suatu bentuk struktur kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tata cara dan tradisi yang berlaku. Suatu desa wisata memiliki daya tarik yang khas, dapat berupa keunikan fisik lingkungan alam pedesaan maupun kehidupan sosial budaya masyarakat setempat yang dikemas secara alami dan menarik sehingga daya tarik pedesaan menggerakkan kunjungan wisatawan ke desa tersebut.²³ Menurut Chafid Fandeli tentang desa wisata merupakan suatu wilayah pedesaan yang menawarkan keseluruhan suasana yang mencerminkan keaslian desa, baik dari segi kehidupan sosial budaya, adat istiadat, aktifitas keseharian, arsitektur bangunan, dan struktur desa sebagai daya tarik wisata, seperti atraksi, makanan dan minuman, cendramata, penginapan, dan kebutuhan wisata lainnya.

Dari uraian diatas desa wisata dalam artian sederhana adalah suatu objek wisata yang dimana memiliki potensi dan budaya yang unggulan yang berada di suatu wilayah pedesaan yang berada di Pemerintahan Daerah. Desa wisata merupakan sebuah desa yang hidup mandiri dengan potensi yang dimilikinya dan dapat menjual berbagai jenis atraksi sebagai daya tarik para wisatawan tanpa harus melibatkan para investor.

Tujuan dan sasaran pembangunan Desa Wisata antara lain :

- a. Memperluas lapangan kerja dan usaha bagi masyarakat desa setempat.

²² Muljadi A, J, hlm. 77.

²³ Yohanes Sulistyadi, dkk, hlm. 57.

- b. Mendukung program pemerintah dalam program kepariwisataan dengan menyediakan program alternative.
- c. Menggali potensi desa untuk pembangunan masyarakat desa setempat.

Selain tujuan dan sasaran yang diatas, menurut Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata Tahun 2011, pengembangan desa wisata juga memiliki beberapa syarat dan faktor pendukung yang harus dipenuhi antara lain :

- a. Memiliki dukungan ketersediaannya sumber daya manusia lokal.
- b. Memiliki alokasi ruang untuk pembangunan fasilitas pendukung seperti sarana dan prasarana berupa komunikasi dan akomodasi serta aksesibilitas yang baik.
- c. Memiliki potensi dan daya tarik yang unik dan khas yang mampu dikembangkan sebagai daya tarik kunjungan untuk para wisatawan, seperti sumber daya wisata alam dan sosial budaya.²⁴

3. Peran Pemerintah Desa

Dalam suatu kegiatan pariwisata, pasti di dalam suatu kegiatan tersebut terdapat banyak campur tangan untuk ikut menyukseskan suatu kegiatan pariwisata yang telah dibuat bahkan hingga tempat atau destinasi pariwisatanya. Tidak mungkin terdapat suatu kegiatan atau destinasi pariwisata yang tidak mempunyai campur tangan pihak lain, karena demi mensukseskan suatu pariwisata pastinya membutuhkan setidaknya lebih dari satu pihak untuk membantunya . membicarakan peran pemerintah dalam dunia pariwisata sangat tidak asing lagi. Peran pemerintah dalam dunia pariwisata sangatlah penting hal itu dikarenakan dalam melindungi wisatawan dan memperkaya atau mempertinggi pengalaman perjalanannya terutama bagi para biro perjalanan.

Dalam pengembangan wisata diperlukan peraturan-peraturan alokasi ruang yang dapat menjamin *sustainable development* guna mencapai kesejahteraan masyarakat. Hal itu berdasarkan prinsip-prinsip dan pengembangan kepariwisataan nasional yang

²⁴ Ibid, hlm. 58.

bertujuan untuk meningkatkan sumber daya alam dan sumber daya buatan secara berdaya guna, berhasil guna, dan tepat guna untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, mewujudkan perlindungan fungsi ruang dan mencegah serta menanggulangi dampak negatif yang diakibatkan oleh pemanfaatan lingkungan. Oleh karena itu diperlukan strategi khusus oleh pemerintah untuk mengembangkan kepariwisataan nasional.

Peran pemerintah dalam dunia kepariwisataan diantaranya sebagai berikut:

a. Perencanaan Pariwisata

Pariwisata merupakan industri yang memiliki kriteria-kriteria khusus, mengakibatkan dampak positif dan negatif. Untuk memenuhi kriteria khusus tersebut, memaksimalkan dampak positif dan meminimalkan dampak negatif yang ditimbulkan sehubungan dengan pengembangan pariwisata diperlukan perencanaan pariwisata yang matang.

b. Pengembangan Pariwisata

Pembangunan pariwisata pada umumnya dilakukan oleh sektor swasta, terutama pembangunan fasilitas dan jasa pariwisata. Namun, pengadaan infrastruktur umum, seperti jalan, listrik, dan air yang berhubungan dengan pengembangan pariwisata, terutama untuk proyek-proyek yang berskala besar yang memerlukan dana yang sangat besar, seperti pembangunan bandar udara, jalan untuk transportasi darat, proyek penyediaan air bersih, dan proyek pembuangan limbah merupakan tanggung jawab pemerintah.

c. Kebijakan Pariwisata

Kebijakan merupakan perencanaan jangka panjang yang mencakup tujuan pembangunan pariwisata dan cara atau prosedur pencapaian tujuan tersebut yang dibuat dalam pernyataan-pernyataan formal seperti hukum dan dokumen-dokumen resmi lainnya. Kebijakan yang dibuat oleh pemerintah harus sepenuhnya dijadikan panduan dan di taati oleh para *stakeholders*. Umumnya, kebijakan pariwisata dimasukkan kedalam kebijakan ekonomi secara keseluruhan yang kebijakannya mencakup struktur dan pertumbuhan

ekonomi jangka panjang. Kebijakan ekonomi yang harus dibuat sehubungan dengan pembangunan pariwisata adalah kebijakan mengenai ketenagakerjaan, penanaman modal dan keuangan, industri-industri penting untuk mendukung kegiatan pariwisata.

d. Peraturan Pariwisata

Peraturan pemerintah memiliki peran yang sangat penting, terutama dalam melindungi wisatawan dan memperkaya atau mempertinggi pengalaman perjalanannya. Selain itu, pemerintah juga bertanggung jawab atas pengelolaan sumber daya alam seperti ; flora dan fauna yang langka, air, tanah dan udara agar tidak terjadi pencemaran yang dapat mengganggu bahkan merusak suatu ekosistem. Oleh karena itu, penerapan semua peraturan pemerintahan dan undang-undang yang berlaku mutlak dilaksanakan oleh pemerintah.

Selain dari peran yang telah disebutkan di atas, peran pemerintah juga masuk kedalam memerhatikan kondisi ekonomi pariwisata yang dilakukan. Bisa dilihat pada jaman sekarang, negara yang satu seolah-olah hendak melebihi negara yang lain untuk menarik kedatangan lebih banyak wisatawan, lebih banyak tinggal dan lebih banyak menghamburkan uangnya. Sayang bahwa banyak program kurang masak dipertimbangkan, khususnya mengenai keuntungan yang akan diperoleh apakah lebih besar daripada kerusakan yang ditimbulkannya. Dari hal yang telah ada tersebut, kemungkinan suatu kebijakan ekonomi pemerintah yang memberikan dampak langsung pada sektor lain, tetapi dapat memberikan dampak tidak langsung dari sektor pariwisata. Tujuan pokok dari kebijakan ekonomi pemerintah terhadap pariwisata adalah untuk memaksimalkan kontribusi pariwisata terhadap ekonomi nasional. Tujuan kontribusi ini termasuk :

- a. Optimalisasi kontribusi dalam neraca pembayaran.
- b. Menyiapkan perkembangan ekonomi regional dan neraca pembayaran regional.
- c. Menyiapkan tenaga kerja.
- d. Peningkatan dan pendistribusian pendapatan.

- e. Kontribusi terhadap kesejahteraan sosial.
- f. Memaksimalkan peluang pendapatan fiskal.

Perencanaan tersebut harus mengintegrasikan pengembangan pariwisata kedalam suatu program pembangunan ekonomi, fisik, dan sosial dari suatu negara. Di samping itu, rencana tersebut harus mampu memberikan kerangka kerja kebijakan pemerintah, untuk mendorong dan mengendalikan pengembangan pariwisata. Peranan pemerintah dalam mengembangkan pariwisata dalam garis besarnya adalah menyediakan infrastruktur (tidak hanya dalam bentuk fisik), memperluas berbagai bentuk fasilitas, kegiatan koordinasi antara aparatur pemerintah dengan pihak swasta, pengaturan dan promosi umum ke luar negeri.

Peran penting pemerintah didalam suatu kegiatan pariwisata, yang mana bisa disimpulkan bahwa peran pemerintah, seperti melakukan hal pengawasan infrastruktur, pelaku pariwisata, sarana prasarana, hingga investor, dengan adanya itu maka mampu membuat ranah pariwisata didalam negeri mampu bersaing dan mampu masuk kedalam dunia internasional, sehingga bidang pariwisata kita mampu berkembang, bahkan bisa maju karena adanya peran pemerintah di didalamnya.²⁵

4. Dampak Pengembangan Pariwisata

Dampak pariwisata oleh Salah Wahab disebut dengan istilah “makna pariwisata” merupakan faktor penting dalam pengembangan ekonomi masyarakat. Meningkatnya kegiatan pariwisata akan mendorong perkembangan beberapa sektor ekonomi masyarakat, diantaranya munculnya industri jasa, seperti usaha dan toko cendramata, usaha akomodasi (hotel, motel, pondok wisata dan perkemahan), usaha transportasi, menambah

²⁵Dr. Bachruddin Saleh Luturlean, *strategi Bisnis Pariwisata*, (Bandung: Humaniora 2019), hal.52-56.

permintaan hasil pertanian dan akan meningkatkan pendapatan masyarakat dan negara.²⁶

Cohen mengemukakan bahwa dampak pariwisata terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat lokal dapat dikategorikan menjadi delapan kelompok besar, yaitu :²⁷

- a. Dampak terhadap penerimaan devisa
- b. Dampak terhadap pendapatan masyarakat
- c. Dampak terhadap kesempatan kerja
- d. Dampak terhadap harga-harga
- e. Dampak terhadap distribusi manfaat/ keuntungan
- f. Dampak terhadap kepemilikan dan *control*
- g. Dampak terhadap pembangunan pada umumnya, dan
- h. Dampak terhadap pendapatan pemerintah.

Berikut adalah dampak-dampak dari pengembangan pariwisata:²⁸

- a. Segi Lingkungan
 - 1) Dampak positif :
 - a) Terpeliharanya kebersihan alam dan lingkungan sekitar untuk menarik datangnya para wisatawan.
 - b) Terjaganya keistimewaan lingkungan, seperti hutan, pantai, hewan, dan pemandangan alam sekitar.
 - 2) Dampak negatif :
 - a) Lingkungan yang rusak, seperti meningkatnya kadar polusi baik air, udara, suara dan kemacetan lalu lintas.
 - b) Pembukaan hutan untuk ladang luas, lokasi perumahan, jalan dan dijadikan sebagai area parkir.
 - c) Hilangnya suasana alam karena hilangnya area hutan, kehidupan satwa liar dan kesejukan alam liar.

²⁶ Marsono, *Dampak Pariwisata Religi Kawasan Masjid Sunan Kudus Terhadap Ekonomi, Lingkungan dan Sosial*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2018), hlm. 8.

²⁷ I Gde Pitana, *Pengantar Ilmu Pariwisata*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2009), hlm. 185.

²⁸ A short life “ Dampak Pengembangan Pariwisata” dalam <http://nilaastuti1409.blogspot.com/2017/01/dampak-pengembangan-pariwisata.html> diakses pada tanggal 23 oktober 2019 pukul 10:12.

b. Dampak sosial budaya

Dampak ini seringkali siroroti sebagai dampak negatif dari perkembangan suatu pariwisata, padahalnya sebenarnya pariwisata juga membawa dampak positif dalam segi sosial dan budaya.²⁹

Adapun dampak positif dan negatif yaitu :

1) Dampak positif :

- a) Terpeliharanya monument yang menyimpan nilai-nilai budaya dan tempat-tempat yang bersejarah.
- b) Terpeliharanya kebudayaan tradisional, seni, tarian, adat istiadat, dan cara berpakaian.

2) Dampak negatif :

- a) Rusaknya monument dan kebudayaan dan tempat-tempat bersejarah karena ulah manusia yang tidak bertanggung jawab.
- b) Komersisasi budaya.
- c) Meningkatnya kriminalitas, konsumerisme masyarakat lokal dan peluncuran.

Sesuai dengan Undang-Undang No.10 Tahun 2019 tentang kepariwisataan , tujuan sosial budaya untuk pelestarian alam, lingkungan serta sumber daya,kemajuan kebudayaan,membentuk citra positif bangsa, menumbuhkan dan memupuk rasa cinta terhadap tanah air,memperkuat jati diri dan kesatuan bangsa. Kegiatan atau aktivitas pariwisata diharapkan dapat memberikan kehidupan sosial yang lebih baik seperti interaksi yang saling menguntungkan, tolong-menolong, berkolaborasi, saling menghargai dan lain sebagainya. Selain itu juga dalam hal budaya, masyarakat semakin peduli dengan budaya yang ada seperti menjaga warisan leluhur, menciptakan image positif ,cinta budaya nasional, menjag ketertiban dan keteraturan, dan sebagainya.

Penyelenggaraan pariwisata diharapkan berdampak positif terhadap sosial budaya, meskipun tidak dapat dihindari adanya dampak negatif. Menurut Glasson, *et. Al* (1995) yang

²⁹ *Ibid*, hlm. 74.

dikutip (Morissan,2019),industri pariwisata berdampak secara sosial terhadap manusia dengan adanya tuntunan terhadap kualitas hidup masyarakat sekitar dalam kesehariannya di kawasan wisata. Adapun dampak secara budaya terkait dengan adanya perubahan nilai-nilai tradisional,norma,serta identitas wilayah menyesuaikan tuntunan nilai-nilai yang diangkat dalam pariwisata. Menurut Rohani & Purwoko (2020),dampak secara soial dan budaya dengan adanya pariwisata yang selama ini berlangsung diasumsikan menjadi hal yang dikutip dari pendapat Martin (1998) bahwa :

- a) Perubahan yang masuk ke lokasi wisata berasal dari sistem sosial budaya kuat sedangkan buday penerima lebih lemah.
- b) Adanya perubahan akibat masuknya budaya asing umumnya bersifat destruktif bagi budaya masyarakat lokal.
- c) Terjadinya perubahan dapat menyebabkan homogenisasi budaya dimana identitas etnik lokal tenggelam dalam bayangan sistem industri dengan teknologi berat, birokrasi nasional dan multinasional. Asumsi-asumsi tersebut merupakan anggapan bahwa dalam prosesnya,pariwisata menyebabkan berbagai hal dari luar desntinasi wisata 'menghantam' masyarakat lokal.

Teori Cohen (1984) mengemukakan bahwa pariwisata menyebabkan 10 dampak secara sosial dan budaya meliputi :

- a) Dampak terhadap keterkaitan dan keterlibatan antara masyarakat setempat dengan masyarakat yang lebih luas, termasuk tingkat otonomi atau ketergantungan.
- b) Dampak terhadap hubungan interpersonal antara anggota masyarakat.
- c) Dampak terhdap dasar-dasar organisasi/kelembagaan sosial.
- d) Dampak dari migrasi dari dan ke daerah pariwisata.
- e) Dampak terhadap ritme kehidupan sosial masyarakat.
- f) Dampak terhadap pola pembagian kerja.
- g) Dampak terhadap stratifikasi dan mobilitas sosial.
- h) Dampak terhadap distribusi pengaruh dan mobilitas sosial.

- i) Dampak terhadap meningkatnya penyimpangan-
penyimpangan sosial.³⁰
- c. Dampak Ekonomi
 - Secara ringkas,, kegiatan pariwisata dapat memberikan dampak dibidang ekonomi khususnya mengenai.³¹
 - 1) Dampak positif
 - a) Terbukanya lapangan kerja baru
 - b) Meningkatnya taraf hidup dan pendapatan masyarakat
 - c) Meningkatnya nilai tukar mata uang rupiah terhadap mata uang asing
 - d) Membantu menanggung beban pembangunan sarana serta prasarana setempat
 - e) Meningkatnya kemampuan manajerial dan keterampilan masyarakat setempat yang memacu pada kegiatan ekonomi lainnya.
 - 2) Dampak negatif :
 - a) Meningkatnya biaya pembangunan sarana dan prasarana.
 - b) Meningkatnya harga barang-barang lokal dan bahan-bahan pokok.
 - c) Peningkatan yang sangat tinggi namun hanya musiman, sehingga pendapatan masyarakat kadang naik dan menurun.
 - d) Mengalirnya uang keluar negeri karena konsumen menurut barang-barang impor untuk bahan konsumsi tertentu.

5. Perekonomian Masyarakat

Ilmu ekonomi pada dasarnya adalah studi tentang bagaimana masyarakat mengelola sumber-sumber daya yang selalu terbatas atau langka. Pada sebagian besar masyarakat, sumber-sumber daya bukan dialokasikan oleh sebuah pelaku perencanaan tunggal, melainkan oleh jutaan unit atau pelaku ekonomi. Yang dimaksud dengan manusia disini adalah produsen, karena alat

³⁰ Sari Aangarata, Suradi, Ajie Wicaksono, *Kepariwisataan*, (Juli 2022), hal.41.

³¹ *Ibid*, hlm. 75.

pemuas kebutuhan itu langka adanya, maka manusia harus memiliki pilihan dan pilihan itu di kehendaki untuk mendatangkan kepuasan yang tertinggi bagi produsen..

Sistem ekonomi adalah suatu sistem yang mengatur serta menjalin hubungan dengan antar manusia dengan seperangkat kelembagaan dalam suatu tatanan kehidupan. Sebuah sistem ekonomi terdiri atas unsur-unsur manusia sebagai subjek, barang-barang ekonomi sebagai objek, serta seperangkat kelembagaan yang mengatur dan menjalinnnya dalam kegiatan berekonomi. Kelembagaan dimaksud meliputi lembaga-lembaga ekonomi (formal maupun nonformal), cara kerja, mekanisme hubungan, hukum dan peraturan-peraturan perekonomian, serta kaidah dan norma-norma lain, yang dipilih atau diterima atau ditetapkan oleh masyarakat di tempat tatanan kehidupan yang bersangkutan berlangsung. Jadi dalam perangkat kelembagaan ini termasuk juga kebiasaan, perilaku, dan etika masyarakat, sebagaimana mereka terapkan dalam berbagai aktivitas yang berkenaan dengan pemanfaatan sumber daya bagi pemenuhan kebutuhan.

Sheridan dalam publikasinya mengenai mengenai sistem-sistem ekonomi yang ada di Asia mengatakan, bahwa *Ekonomi system refersto the way people perform economic activities in their searchfor personal happiness*. Sistem ekonomi adalah cara manusia melakukan kegiatan ekonomi untuk memenuhi kebutuhan atau memberikan kepuasan pribadinya. Sedangkan, ekonomi merupakan suatu organisasi yang terdiri atas sejumlah lembaga atau pranata (ekonomi, sosial, politik, ide-ide) yang saling mempengaruhi satu dengan yang lainnya dan ditujukan ke arah pemecahan problem-problem serta produksi distribusi konsumsi yang merupakan problem dasar setiap perekonomian.

Dengan demikian, sistem ekonomi dapat diartikan sebagai susunan organisasi ekonomi yang mantap dan teratur. Dalam sistem ekonomi, dibahas pula mengenai persoalan pengambilan keputusan dalam tata susunan organisasi ekonomi untu menjawab persoalan-persoalan ekonomi masyarakat dalam mewujudkan tujuan nasional.

Sistem perekonomian didefinisikan sebagai kerangka sosial mengenai tujuan, peraturan dan insentif untuk memutuskan apa, bagaimana, dan untuk siapa barang dan jasa itu dihasilkan. Sistem perekonomian atau sistem ekonomi pada dasarnya mengatur hubungan ekonomi antar manusia dalam masyarakat mengenai bagaimana mereka harus berperilaku dan bertindak antara yang satu terhadap yang lain serta bagaimana keputusan yang mempengaruhi orang lain boleh diambil. Sistem perekonomian berkembang sesuai dengan perkembangan sejarah, kebiasaan, kebudayaan, serta ideologi yang dianut manusia dan masyarakat. Secara implisit sistem perekonomian mempunyai hubungan yang erat dengan sistem politik yang ada.

H. Metodologi Penelitian

Metode penelitian ialah suatu pengkajian dalam mempelajari peraturan-peraturan yang terdapat dalam penelitian. Metode penelitian merupakan elemen penting untuk menjaga reliabilitas dan validitas hasil penelitian.

1. Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian termasuk jenis penelitian lapangan, dengan pendekatan deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan bagaimana “Dampak Pariwisata Terhadap Pendapatan Perekonomian di Desa Buwun Sejati”. Krik dan Miller mendefinisikan bahwa “Penelitian Kualitatif yaitu tradisi tertentu dalam ilmu sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam kekhasan maupun peristilahan.”³²

2. Kehadiran Peneliti

Peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Instrumen selain manusia (seperti : angket, pedoman wawancara, pedoman observasi, dan sebagainya) dapat pula

³² Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1995), 62.

digunakan, tetapi fungsinya terbatas sebagai pendukung tugas penelitian sebagai instrumen kunci.

Kehadiran peneliti bukan bertujuan untuk mempengaruhi obyek yang diteliti, tetapi hanya untuk mendapatkan data yang akurat, karena metode yang digunakan adalah metode kualitatif yaitu dimana peneliti hanya akan mengumpulkan data deskriptif, yang berupa kata-kata tulisan atau perilaku yang dapat diamati.

Disini peneliti hadir langsung di Desa Buwun Sejati guna mendapatkan informasi tentang pendapatan perekonomian desa Buwun Sejati, pengumpul data/informasi yang peneliti lakukan dengan cara wawancara agar mendapatkan informasi akurat.

3. Lokasi Penelitian

Lokasi yang dipilih oleh peneliti untuk melakukan penelitian adalah Desa Buwun Sejati yang berada di Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat. Desa Buwun Sejati sendiri merupakan sebuah desa wisata yang banyak dikunjungi oleh para wisatawan dengan destinasi alam dan kolam pemandian sebagai daya tarik utama yang ditawarkan untuk wisatawan.

4. Sumber Data

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari lapangan baik melalui wawancara dengan pihak terkait, kuisisioner dan observasi langsung.
- b. Data Sekunder merupakan data-data yang telah diolah dan diperoleh dari warga setempat atau pihak-pihak terkait, jumlah pegawai dan lainnya.

5. Prosedur Pengumpulan Data

Tehnik pengumpulan data merupakan suatu cara yang digunakan peneliti untuk memperoleh dan mengumpulkan data yang diperlukan dalam suatu penelitian. Adapun jenis instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- a. Observasi

Observasi adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis

terhadap gejala-gejala yang diselidiki. Dalam artian yang luas observasi sebenarnya tidak hanya terbatas kepada pengamatan yang dilakukan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Pengamatan tidak langsung misalnya melalui kuisioner dan tes.

Adapun obyek observasi pada penelitian ini adalah Dampak pariwisata terhadap pendapatan perekonomian di Desa Buwun Sejati Kecamatan Narmada Lombok Barat.

b. Wawancara

Wawancara merupakan tehnik pengumpulan data yang menggunakan pertanyaan secara lisan kepada subjek penelitian. Wawancara dapat dilakukan secara struktur maupun tidak struktur, atau secara tatap muka maupun menggunakan telpon.

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara simeterstruktur, yang di mana dalam pelaksanaan wawancara ini lebih bebas jika dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka dari narasumber, diminta pendapat dan ide-idenya. Di sini peneliti harus mendengarkan secara telitidan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

Adapun metode wawancara ini dipergunakan untuk memperoleh data tentang “Dampak pariwisata terhadap pendapatan perekonomian di desa Buwun Sejati kecamatan Narmada Lombok Barat.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sebuah cara yang dilakukan untuk menyediakan dokumen-dokumen dengan menggunakan bukti yang akurat dari pencatat sumber-sumber informasi khusus dari karangan/tulisan, wasiat, buku, undang-undang dan sebagainya.

Penelitian menggunakan metode ini untuk memperoleh data tertulis, dokumen catatan penting, dan gambaran tentang kegiatan masyarakat Desa Buwun Sejati serta kegiatan dokumentasi dilakukan untuk meyakinkan bahwa dat-data

yang diperoleh benar-benar riil serta sebagai bukti nyata atas perilaku-perilaku yang nampak dilokasi penelitian.

d. Studi Pustaka

Bagian dari sebuah karya ilmiah yang memuat pembahasan mengenai penelitian terdahulu dan referensi yang terkait dengan penelitian yang dijelaskan oleh penulis dalam karya tulis tersebut. Studi pustaka bertujuan untuk merumuskan konsep dan teori landasan penelitian, melalui penelaahan berbagai literatur, buku, naskah ilmiah, laporan penelitian, dokumen, yang berkaitan dengan dampak pariwisata terhadap pendapatan perekonomian di Desa Buwun Sejati Kecamatan Narmada Lombok Barat.

6. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data dalam sebuah penelitian bertujuan untuk membuktikan data yang diperoleh dari lapangan benar-benar valid atau tidak, yakni memadukannya dengan landasan teori yang menjadi landasan penelitian yang didapat dari lapangan. Dalam penelitian dengan pendekatan kualitatif, instrumen utama penelitiannya penelitian itu sendiri, sehingga tingkat subyektivitasnya lebih tinggi.

Adapun teknik pemeriksaan data yang digunakan :

a. Penentuan Pengamatan

Penentuan pengamatan termasuk menentukan ciri-ciri atau unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci dengan kata lain ketekunan pengamatan menyediakan lingkungan, maka pengamatan mengadakan kedalaman.

b. Triangulasi

Triangulasi data adalah “pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding melalui sumber lain”.

Ada empat macam trigulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, teori, dan

penyelidik. Adapun langkah-langkah dalam triangulasi dengan sumber ini adalah :

- 1) Membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara.
- 2) Membandingkan data hasil observasi dengan wawancara dan dokumen lain.
- 3) Membandingkan keadaan perspektif yang satu dengan yang lainnya.

c. Kecukupan Referensi

Yang dimaksud dengan bahan referensi disini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Kecukupan referensi gunakan landasan teoritis yang cukup kuat untuk merumuskan permasalahan. Karena itu peneliti selalu berpedoman pada kemukhtahiran referensi yang dengan banyak membaca referensi-referensi yang mendukung.

Para peneliti dapat memilih berbagai jenis metode penelitian dalam melakukan penelitiannya. Dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti saat ini menggunakan metode Deskriptif yaitu dimana data yang diungkapkan dalam bentuk kalimat serta uraian-uraian, bahkan dapat berupa cerita pendek.³³ Maka peneliti mendeskripsikan bagaimana dampak pariwisata terhadap perkembangan ekonomi masyarakat di Desa Buwun Sejati, Kecamatan Narmada.

Adapun pendekatan penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif karena penelitian ini dilakukan secara langsung dilapangan untuk mendapatkan data, baik secara tulisan maupun lisan.

7. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti di lapangan dalam penelitian kualitatif adalah suatu yang mutlak, karena peneliti bertindak sebagai instrument penelitian sekaligus pengumpul data. Keuntungan yang didapat dari kehadiran peneliti sebagai instrument adalah subjek

³³ M. Burhan Bungin, *Metode Penelitian Sosial dan Ekonomi*, (Jakarta: Kencana,2013), hlm. 124.

lebih tanggap akan kehadiran peneliti, peneliti dapat menyesuaikan diri dengan *setting* penelitian. Keputusan yang berhubungan dengan penelitian dapat diambil dengan cara cepat dan terarah, demikian juga dengan informasi dapat diperoleh melalui sikap dan cara informan dalam memberikan informasi.³⁴

Menurut Nasution, dalam instrument penelitian terdapat cirri-ciri dari peneliti yaitu :

- a. Peneliti sebagai alat harus peka dan dapat beraksi terhadap segala rangsangan yang ada di lingkungan sekitar dan harus mempertimbangkan apakah penelitian tersebut bermakna atau tidak.
- b. Peneliti sebagai alat harus cepat menyesuaikan diri terhadap semua aspek keadaan dan dapat mengumpulkan berbagai aneka ragam data sekaligus.
- c. Setiap situasi merupakan keseluruhan tidak ada suatu instrument yang dapat menangkap keseluruhan situasi, kecuali manusia.
- d. Melibatkan interaksi manusia sehingga perlu merasakannya, menyelaminya, berdasarkan pengetahuan kita.
- e. Peneliti sebagai alat dapat segera menganalisis data yang diperoleh.
- f. Dapat mengambil kesimpulan berdasarkan data yang dikumpulkan pada suatu saat dan menggunakan segera sebagai balikan untuk memperoleh penegasan, perubahan, perbaikan atau pelakan.

8. Lokasi penelitian

Secara umum, penelitian ini dilakukan di Desa Buwun Sejati. Desa Buwun Sejati adalah sebuah Desa yang terletak di Kecamatan Narmada, Kabupaten Lombok Barat. Disini terkenal dengan keindahan alam hutan lindung yang masih alami. Disini juga terdapat tempat-tempat pemandian yang menjadi destinasi wisata di Desa Buwun Sejati terlebih lagi dilakukan pengembangan pariwisata. Dan secara spesifik, penelitian ini

³⁴ Albi Anggito & Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat : CV Jejak,2018),hlm.75.

dilakukan dimasyarakat yang ada di Desa Buwun Sejati, Kecamatan Narmada, Kabupaten Lombok Barat dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana dampak pariwisata terhadap perkembangan ekonomi masyarakat didesa buwun sejati kecamatan narmada kabupaten Lombok barat.

9. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu :

- a. Data Primer merupakan data yang diperoleh langsung, dari lapangan baik melalui wawancara, kuisisioner, dan observasi langsung.

Wisata aik nyet merupakan salah satu kawasan wisata yang berada di desa buwun sejati, kawasan ini terletak di kawasan hutan lindung sesaot. Luas hutan yang digunakan di kawasan ini seluas 10 hektar, itu sudah termasuk area parkir, kolam pemandian, dan tempat para pedagang yang berjualan sepanjang pinggiran kolam pemandian aik nyet. Para pedagang yang berada di kawasan ini mengeluarkan iuran dengan cara sukarela, hasil iuran yang sudah di kumpulkan diserahkan langsung kepada pengurus masjid aik nyet yang digunakan untuk perbaikan masjid di aik nyet. Sedangkan hasil dari lahan parkir dan penjualan tiket dibagi menjadi 5 bagian antaranya, 20 % ke dinas lingkungan hidup provinsi, 5 % ke pemerintah Lombok barat, 15 % ke bumdes, 5 % ke masjid aik nyet, dan 55% untuk honor para pegawai yang berada di kawasan wisata aik nyet.

- b. Data Sekunder merupakan data-data yang telah diolah dan diperoleh dari warga setempat atau pihak-pihak terkait, seperti data mengenai gambaran umum lokasi penelitian, jumlah pegawai dan lainnya.

Wisata aik nyet terletak di kawasan hutan lindung sesaot, yang dimana hutannya termasuk hutan yang masih asri dan alami dengan keindahannya. Kawasan wisata aik nyet dikelola oleh pihak KPH (Kesatuan Pengelolaan Hutan) Rinjani Barat, Kawasan ini memiliki luas hutan sekitar 5.999,2 hektar, dan di bagi dalam dua bagian yakni 2.579.65 hektar atau 43 % dari hutan

buatan, sedangkan 3.419,54 hektar atau setara dengan 57% masih merupakan hutan alami.

Secara administratif lokasi wisata hutan lindung sesaot termasuk dalam kawasan dusun aik nyet, desa buwun sejati, kecamatan narmada, kabupaten Lombok barat, provinsi nusa tenggara barat.

Di wisata aik nyet memiliki pegawai yang berjumlah 54 orang, yang kemudian dibagi menjadi beberapa seksi di antaranya, seksi keamanan, seksi kebersihan, parkir, dan penjual tiket.

10. Teknik Analisis Data

Proses analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Pengumpulan Data

Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan data dari hasil observasi, wawancara peneliti dengan masyarakat sekitar di Desa Buwun Sejati, Kecamatan Narmada, Kabupaten Lombok Barat. Semua data yang didapat akan dikumpulkan.

b. Reduksi Data

Setelah data dikumpulkan, selanjutnya dibuat reduksi data yaitu merangkum, memilih mana yang benar-benar dibutuhkan dalam penelitian dan membuang yang tidak perlu.

c. Penyajian Data

Pada Tahap ini, penyajian data mengenai dampak perkembangan pariwisata terhadap perkembangan ekonomi masyarakat akan disajikan setelah melalui tahap reduksi data.

d. Penarikan kesimpulan

Setelah semua data dikumpulkan, selanjutnya diambil kesimpulan-kesimpulan diklarifikasi dan diverifikasi selama penelitian berlangsung.

I. Sistematika Penulisan

Hasil penelitian ini akan disusun dalam format empat bab untuk mendapatkan gambaran secara menyeluruh mengenai apa yang akan penulis uraikan dalam penelitian ini agar mudah dipahami. Adapun sistematika penulisan adalah sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan, pada bab ini berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup dan *setting penelitian*, telaah pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II Paparan data dan temuan. Pada bagian ini diungkapkan seluruh data dan temuan yang diperoleh pada saat melakukan penelitian. Seperti gambaran umum lokasi penelitian, temuan-temuan pada saat melakukan penelitian yang terkait dengan dampak pariwisata terhadap pendapatan perekonomian di desa buwun sejati, kecamatan narmada.

Bab III Pembahasan. Dalam bab ini penulis akan menguraikan mengenai seluruh data temuan dan proses analisis terhadap temuan penelitian sebagaimana diaparkan di bab II serta menguraikan bagaimana dampak pariwisata terhadap pendapatan perekonomian di desa buwun sejati.

Bab IV yaitu Penutup yang terdiri atas kesimpulan dan saran terhadap dampak pariwisata terhadap pendapatan perekonomian di desa buwun sejati.

BAB II

PAPARAN DATA DAN TEMUAN

A. Gambaran Umum Desa Buwun Sejati

Sesuai dengan data yang peneliti temukan di lokasi penelitian yang berlokasi di Desa Buwun Sejati Kecamatan Narmada, peneliti dapat menyimpulkan paparan data dan temuan sebagai berikut :

1. Sejarah Desa Buwun Sejati Kecamatan Narmada

Buwun sejati berasal dari bahasa sansekerta, yaitu “buwun dan sejati” yang dimana buwun diartikan sebagai mata air sedangkan sejati diartikan sebagai tak pernah habis. Jadi, desa buwun sejati diartikan sebagai “ mata air yang tidak pernah habis”, walaupun di musim kemarau sekalipun.

Desa Buwun Sejati merupakan bagian wilayah dari Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat Provinsi NTB. Desa Buwun Sejati pada awalnya merupakan pemekaran dari desa Sesaot. Adapun kronologis terbentuknya Desa Buwun Sejati adalah sebagai berikut :

- **Keputusan Bupati Lombok Barat Nomor 70/24/BPMPD/2011** Tanggal 21 Februari 2011 tentang Pembentukan Desa Persiapan Buwun Sejati Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat.
- **Keputusan Bupati Lombok Barat Nomor. 81/35/BPMPD /2011** tanggal 2 Februari 2011 tentang Penunjukan Penjabat Kepala Desa Persiapan Buwun Sejati Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat
- Keluarnya **Peraturan Daerah Kabupaten Lombok Barat Nomor 8 Tahun 2011** tanggal 04 November 2011 tentang Penetapan Desa Persiapan Menjadi Desa di Kabupaten Lombok Barat.

Adapun Kepala Desa yang pernah menjabat hingga yang menjabat sekarang adalah sebagai berikut :

- Periode Tahun (Desa Persiapan Buwun Sejati) di jbat oleh PJS Bambang Kurdi Sartono.
- Periode Tahun 2012 -2019 (Desa definitif) di jabat oleh Bambang Kurdi Sartono.

- Periode Tahun 2019 Sampai dengan sekarang dijabat oleh Bapak Muhidin,S.Ag.

2. Letak Geografis Desa Buwun Sejati Kecamatan Narmada

Letak Geografis suatu wilayah menjelaskan tentang letak dan posisi suatu wilayah yang dilihat secara garis hukum, menurut batas-batas wilayah yang telah ditetapkan, sesuai dengan peraturan pemerintah setempat yang berlaku.

Desa Buwun Sejati merupakan salah satu desa yang terletak paling ujung dari 21 (Dua Puluh Satu) desa yang ada di Kecamatan Narmada setelah pemekaran dari Desa Sesaot pada tahun 2011.

Berdasarkan letak geografisnya secara alam dan administrasi Desa Buwun Sejati berbatasan dengan wilayah :

- Sebelah Utara : Hutan Negara
- Sebelah Selatan : Desa Sesaot dan Desa Induk
- Sebelah Barat : Desa Sesaot
- Sebelah Timur : Desa Batu Mekar

Selain dari pada itu, Desa Buwun Sejati sendiri terbagi lagi menjadi 5 dusun yang masing-masing dusun di pimpin oleh Kepala Dusun, diantaranya, Dusun Aik Nyet, Dusun Ngis, Dusun Batu Asak, Dusun Karang Mejeti, dan Dusun Pembuwun, yang dimana kelima Dusun yang mencakup seluruh Desa saat ini satu sama lain dibatasi oleh jalan, lorong, pagar, dan juga berbatasan dengan sawah dan kebun.³⁵

Berdasarkan letak geografis Desa Buwun Sejati merupakan Desa Pertanian (agraris) namun sebagian dari penduduk desa Buwun Sejati menjadi petani penggarap/penyakap karena lahan pertanian masih dikuasai oleh orang-orang hindu Kr. Dehe yang berasal dari luar wilayah Desa Buwun Sejati. Selain buruh tani/penyakap, penduduk desa Buwun Sejati bermata pencarian beragam.

³⁵ Dokumentasi profil dan potensi dan kelurahan desa Buwun Sejati kecamatan Narmada 2022

Tabel 2.1 Data Nama-Nama Dusun dan Kepala Dusun yang Terdapat di Desa Buwun Sejati Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat.

No	Nama Dusun	Nama Kepala Dusun
1	Dusun Aik Nyet	Nurjayadi
2	Dusun Ngis	Made Supartha
3	Dusun Batu Asak	Senim
4	Dusun Karang Majeti	I.Nengah Ardan Putra
5	Dusun Pembuwun	Salim

Sumber : Profil Desa Buwun Sejati

Secara garis besar kondisi iklim di wilayah Desa Buwun Sejati tidak jauh berbeda dengan kondisi iklim wilayah Kecamatan Narmada dan Kabupaten Lombok Barat secara umum yaitu dengan dua musim, yaitu musim kemarau yang berlangsung antara bulan April sampai dengan bulan September, dan musim hujan antara bulan Oktober sampai dengan Maret, dengan temperatur/suhu udara pada tahun 2013 berkisar antara 17,00°C sampai 33,80 °C dan suhu maksimum terjadi pada bulan Oktober dan Nopember dengan suhu 33,80 °C serta suhu minimum 17,00 °C yang terjadi pada bulan Agustus. Tekanan udara yang ditandai dengan dua musim tersebut berkisar antara 1.009,20 mbs – 1.013,60 mbs. Sedangkan keadaan curah hujan pada tahun 2013 sebesar 174,92 mm dengan curah hujan terendah bulan September sebesar 0,00 mm dan curah hujan tertinggi pada bulan Desember sebesar 472,00 mm.

3. Pemerintahan Desa Buwun Sejati

Pemerintah Desa adalah orang yang bertanggung jawab kepada masyarakat. Pemerintah merupakan pengendali desa atau sebagai tangan kanan masyarakat dalam menyampaikan aspirasi dan juga sebagai kontrol sosial demi terwujudnya masyarakat yang adil, makmur, sejahtera, agar tercapai suatu masyarakat yang stabil dan seimbang.

Adapun unsur penyelenggara pemerintahan di Desa Buwun Sejati terdiri dari Kepala Desa, Perangkat Desa dan Unsur Staf,

yakni Sekretaris Desa, dan Kepala urusan-urusan, untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada tabel Srtuktur Pemerintahan Desa Buwun Sejati berikut ini :³⁶

Tabel 2.2 Struktur Pemerintahan Desa Buwun sejati Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat

No	Nama	Jabatan
1	Muhidin S, Ag	Kepala Desa
2	Jalaludin Gahrap	Ketua BPD Desa
3	Pathur Rahman	Sekertaris Desa
4	I.Wayan Puspa	Kasi Pemerintah
5	Haerun Nisa S.Pd	Kaur Keuangan
6	Wiramdi	Kaur Perencanaan
7	Nurul Fatoni	Kasi Kesra
8	Akhyar Diawan	Kaur Tata Usaha dan Umum
9	NI Ketut Yeni,S.Pd.H.	Kasi Pelayanan
10	M. Burhanudin	Babhinsa
11	Sudiasa Pande	Bhabinkantibmas
12	Dahlia	Pendamping Desa

Sumber : Profil Desa Buwun Sejati

Dalam rangka mensukseskan seluruh program yang ada baik program pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan di Desa buwun sejati, maka Pemerintah Desa dibantu oleh Lembaga-Lembaga Desa antara lain : BPD (Badan Permusyawaratan Desa), LKMD (Lembaga pemberdayaan Masyarakat Desa), PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga),tim linmas desa , Karang Taruna,Pokdarwis, Remaja Masjid, Kelompok Tani, Kelompok Posyandu, dan beberapa tenaga teknis lainnya seperti penghulu desa, pekasih dan lain sebagainya.³⁷

4. Keadaan Penduduk

a. Jumlah penduduk

Jumlah penduduk Desa Buwun Sejati Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat, berdasarkan data desa

³⁶ ibid

³⁷ Dokumentasi struktur pemerintahan desa Buwun Sejati kecamatan Narmada

terakhir pada tahun 2019, Desa Sukarara memiliki jumlah penduduk sebanyak 4.109 jiwa, yang terdiri dari 2.145 jiwa penduduk laki-laki, dan 1.964 jiwa penduduk perempuan. Dari 4.109 jumlah penduduk Desa Buwun Sejati tersebut terdiri dari 1.307 Kepala Keluarga (KK), jumlah tersebut tersebar di 5 dusun, dengan rincian jumlah penduduk yang tertera di table berikut ini.

Tabel 2.3 jumlah penduduk perdusun

1. Dusun aik nyet laki” 652 dan perempuan 628 total 1.280
2. Dusun ngis laki” 194 dan perempuan 150 total 344
3. Dusun batu asak laki” 462 dan perempuan 445 total 907
4. Dusun karang mejeti laki” 405 dan perempuan 355 total 760
5. Dusun pembuwun laki” 587 dan perempuan 552 total 1.139

Jumlah total penduduk laki’ 2145 dan perempuan 1964 total 4109

No	Nama Dusun	Jumlah Penduduk Bulan Juli	Kelahiran	Kematian	Pindahan	Pendatang	Jumlah Penduduk Bulan Agustus	Jumlah Kepala Keluarga
	Aik Nyet	1.280	0	1	0	0	1.273	400
	Ngis	344	0	0	1	1	342	104
	Batu Asak	907	0	0	1	0	901	301
	Karang Mejeti	760	0	3	1	0	751	224
	Pembuwun	1.139	0	0	0	2	1.127	367
		4.430	0	1	3	3	4.394	1.396

Sumber : Daftar isian tingkat perkembangan desa buwun sejati kecamatan narmada

b. Mata Pencaharian Penduduk

Berdasarkan letak geografis Desa Buwun Sejati merupakan Desa Pertanian (agraris) serta menjadi daerah tujuan wisata (*Obyek Wisata Alam*) sebagian dari penduduk desa Buwun Sejati menjadi petani penggarap/penyakap karena lahan pertanian masih dikuasai oleh orang-orang hindu Kr. Dehe yang berasal dari luar wilayah Desa Buwun Sejati. Selain sebagai buruh tani/penyakap, penduduk desa Buwun Sejati

bermata pencarian beragam.³⁸ selain dari pada itu masyarakat disini juga memanfaatkan hasil kebun mereka seperti biji kopi,singkong,talas,gula aren,pisang dan buah- buahan yang lainnya untuk ditawarkan kepada para wisatawan yang datang berkunjung.³⁹

Tabel 2.4 Mata pencaharian penduduk desa Buwun Sejati kecamatan narmada kabupaten Lombok Barat

Petani Penggarap /Buruh Tani	804	Orang
Pedagang	41	Orang
Peternak	1	Orang
Karyawan Swasta	58	Orang
Karyawan BUMN	1	Orang
PNS dan Guru	37	Orang
Supir	9	Orang
Pensiunan	3	Orang
Buruh	442	Orang
TNI	16	Orang
Polri	8	Orang
Satpam	10	Orang
Pelajar	739	Orang
IRT	800	Orang
Tukang	18	Orang
Wiraswasta	270	Orang
Belum Bekerja	230	Orang
Tidak Bekerja	855	Orang

c. Tingkat pendidikan penduduk

Tingkat pendidikan di desa Buwun Sejati sudah bisa dikatakan cukup baik,karena berdasarkan data yang ditemukan tingkat pendidikan penduduknya.⁴⁰

³⁸ Dokumentasi profil data data potensi dan kelurahan desa Buwun Sejati kecamatan Narmada

³⁹ *Observasi* di desa Buwun Sejati,pada tanggal 10 november 2022.

⁴⁰ 38 dokumentasi profil desa dan kelurahan desa Buwun Sejati kecamatan Narmada tahun 2019.

Tabel 2.5. tingkat pendidikan

Tingkat Pendidikan Penduduk	
Belum Sekolah	400 Orang
Usia 7-45 tidak pernah sekolah	754 Orang
Pernah sekolah SD tetapi tidak Tamat	302 Orang
Tamat SD / Sederajat	1.480 Orang
Tamat SLTP	568 Orang
Tamat SLTA	751 Orang
Tamat D1	1 Orang
Tamat D2	5 Orang
Tamat D3	20 Orang
Tamat S1	60 Orang
Tamat S2	1Orang

Sumber : Data Rekap Desa Buwun Sejati

5. Keadaan Politik dan Sosial

Dilihat dari segi politik, Desa buwun sejati sudah menerapkan demokrasi, hal ini dibuktikan dari kegiatan pemilihan Kepala Desa maupun pemilu lainnya. Masyarakat sangat begitu antusias dalam mengikuti hal-hal tersebut. Meskipun demikian dalam pelaksanaannya tidak terlepas dari pro dan kontra yang disebabkan oleh perbedaan persepsi antar kelompok masyarakat. Kejadian seperti itu, masih sangatlah sering terjadi, bukan hanya disebabkan karena kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai politik namun juga karena tidak saling menghargai pendapat satu sama yang lain.⁴¹

Terlepas dari hal ini, bisa diakui bahwa dilihat dari segi sosial masyarakatnya, Desa buwun sejati bisa dikatakan sosialnya masih sangat erat dan kental. Dilihat dari begitu banyaknya kegiatan Roah (begawe/Pesta) yang dimana masyarakat masih saling membantu tanpa ada undangan, hal ini terjadi di sebabkan karena masih eratnya unsur kekeluargaan dalam masyarakat.

⁴¹ Muhidin selaku kepala desa Buwun Sejati, wawancara 10 november 2022, pukul 09:30 wita

Begitupun jika ada kegiatan yang di laksanakan di Kantor Desa tidak sedikit masyarakat yang antusias mengikutinya.⁴²

B. Objek Wisata Desa Buwun Sejati

Desa Buwun Sejati merupakan salah satu desa wisata yang terdapat di Kabupaten Lombok Barat dibuktikan dengan adanya objek wisata yang terdapat di Desa Buwun Sejati itu sendiri, yang mampu menarik wisatawan baik lokal maupun mancanegara untuk berkunjung. Adapun objek wisata yang menjadi daya tarik wisatawan untuk berkunjung ke Desa Buwun Sejati sendiri di antaranya :

1. Air terjun

Sejarah air terjun tibu atas yakni didirikan pada tahun 2018. Kelebihan dari air terjun tibu atas yakni ketika musim kemarau airnya akan sangat jernih dan sebaliknya ketika musim hujan maka airnya akan menjadi kecoklatan.

2. Bendungan

Sejarah bendungan yakni untuk memulai perencanaan pembangun pada tahun 1980 dan dilanjutkan pada tahun 1981 untuk pembuatan saluran irigasi ke berbagai desa. Pada tahun 1982 baru dimulai untuk penggalian bendungan dan baru selesai dibuat pada tahun 1984 dan sekaligus peresmian dan air mulai di alirkan.

3. Hutan wisata

Hutan wisata dan kolam pemandian air nyet dikelola oleh KPH dan BUMDES, yang dimana hasil dari pengelolaan tempat wisata tersebut

4. Pemandian

Pemandian bunut ngengkang dibuka pada tahun 2002. Tujuan dari adanya wisata bunut ngengkang itu sendiri untuk pembangunan mushalla. Kelebihan dari wisata bunut ngengkang yaitu, airnya yang begitu jernih karna airnya yang langsung bersumber dari mata air pegunungan, air yang keluar melalui celah-celah pohon yang ada disana yang semakin menambah wisatawan yang datang akan merasakan sensasi yang berbeda karna airnya yang dingin ditambah dengan banyaknya pohon yang

⁴² *Observasi* di desa Buwun Sejati, pada tanggal 10 November 2022.

mengelilingi tempat tersebut. Disana juga, menyediakan berbagai macam makanan dan minuman, berugak, mushalla, tempat ganti baju, dan fasilitas lainnya. Sehingga membuat wisatawan yang berkunjung ke wisata bunut ngengkang menjadi nyaman dan senang untuk datang. Kekurangan dari wisata bunut ngengkang yaitu di waktu musim kemarau maka air yang ada disana akan berkurang atau bahkan tidak ada sama sekali. Namun sebaliknya apabila musim hujan datang airnya akan berubah menjadi kecoklatan karna turunnya air dari pegunungan. Hasil dari pengelolaan wisata bunut ngengkang akan dibagi yang dimana 6% untuk pembangunan mushalla, 3% untuk pengelola, dan 1% untuk kas. Pengelola wisata disana sebanyak 60 orang dan 16 pedagang, yang dimana pedagang disana tidak menyewa lahan melainkan uang kebersihan setiap minggu dengan mengeluarkan iuran seikhlasnya, dan disana juga tersedia tempat untuk menyewa ban dan uang hasil dari menyewakan ban tersebut digunakan untuk pembangunan mushalla. Wisata bunut ngengkang ini sendiri buakan milik dari pihak desa melainkan milik dari masyarakat sekitar yang membangun tempat ini secara bersama-sama atau bergotong royong.⁴³

C. Peran Pemerintah Desa Dalam Mengembangkan Wisata di Desa Buwun Sejati

Peran pemerintah desa dalam pengembangan desa wisata buwun sejati berdasarkan hasil wawancara bersama kepala desa (kades) buwun sejati yaitu sebagai berikut, semenjak diresmikannya desa wisata buwun sejati pemerintah desa sering mengadakan pelatihan pengelolaan pada masyarakat terkait dengan pengembangan desa wisata buwun sejati, seperti bagaimana cara masyarakat mengambil peluang untuk bisa tetap menstabilkan perekonomian masyarakat, mendapatkan bantuan pengembangan untuk objek wisata, Pelatihan UMKM, dan jemput program baik itu dari pusat dan provinsi untuk pengembangan desa wisata.

Selain dari Peran Pemerintah yang dipaparkan oleh kades, ada juga peran pemerintah dalam pengembangan desa wisata Buwun

⁴³ *observasi* di desa buwun sejati 25 november 2022.

Sejati, yang dipaparkan oleh sekdes yakni, Peran pemerintah sangat berperan penting dalam pengembangan desa wisata, karena kalau tidak ada pemerintah desa buwun sejati mendaftar di 50 anugerah desa wisata Indonesia, jelas desa Buwun Sejati tidak akan dikenal lebih luas lagi oleh masyarakat luar ataupun mancanegara. Karena kalau sudah masuk atau terdaftar di 50 anugerah desa wisata Indonesia, maka desa Buwun Sejati akan semakin dikenal oleh masyarakat luar bahkan sampai mancanegara. Bahkan beberapa desa sampai datang untuk melakukan Study Banding dengan desa Buwun Sejati, yakni pada akhir tahun 2022 kemarin ada kunjungan dari pemerintah Kabupaten Berau Kalimantan Timur datang untuk menanyakan terkait dengan bagaimana cara pengelolaan, manajemennya, dan sebagainya sehingga desa wisata buwun sejati bisa masuk 50 besar di Anugerah Desa Wisata Indonesia (ADWI 2022). Desa Wisata Buwun Sejati berhasil lolos lima besar kategori Desa Rintisan dalam ajang Anugerah Desa Wisata Indonesia (ADWI) 2022. Penghargaan disertakan oleh Budie Arie Setiadi, Wakil Menteri Desa, pembangunan Derah Tertinggal, dan Transmigrasi RI kepada ketua Pokdarwis Desa Buwun Sejati, Saefudin Sohri di Gedung Sapta Pesona, Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf) RI, Jakarta Pusat. ” *Saya merasa bangga dan terharu bisa mewakili Desa Buwun Sejati untuk menerima piala penghargaan di panggung megah ini. Alhamdulillah Desa Buwun Sejati mendapat juara 5 kategori desa rintisan. Semoga kedepannya Desa Buwun Sejati bisa menjadi desa yang berkembang dari desa rintisan*” ungkap saefudin. Kepala Desa Buwun Sejati Muhidin mengaku merasa bersyukur atas prestasi Desa Buwun Sejati. Menurutnya, pencapaian ini menjadi cerminan untuk menjadi lebih maju lagi. “Saya yakin desa yang maju akan berdampak kepada peningkatan ekonomi masyarakat,” ujarnya.

Selain itu juga kasus di Aik Nyet tidak terlepas dari peran pemerintah desa buwun sejati. Pemerintah desa juga menerima bantuan pada akhir tahun 2022 melalui KEMENDES dengan cara pengajuan proposal oleh pemerintah desa. Pemerintah desa juga banyak menerima bantuan-bantuan lainnya baik itu dari provinsi ataupun pusat atas pencapaian yang diraih oleh pemerintah desa.

Desa Buwun Sejati juga melakukan pengembangan-pengembangan baik itu dari segi SDM maupun sarana prasarana yang ada di Desa. Pemerintah desa juga menjemput bola atau mencari program, sehingga sudah berapa kali diadakan pelatihan oleh Kemenparekraf terkait dengan kemasan kreatif, kemudian bulan Juli ini juga akan diadakan pelatihan Desa sadar wisata yang diberi nama Lima Titik Nol (5.0) di Desa Buwun Sejati. Hal itu tidak terlepas dari hubungan antara Kementerian Pariwisata dengan pemerintah Desa Buwun Sejati kemudian pak Kades dengan Pokdarwis juga melakukan relasi-relasi sehingga ada beberapa perguruan tinggi yang melakukan MOU atau pengabdian di Desa Buwun Sejati. Contoh kasus di UNRAM akan melakukan pengabdian disini bahkan sudah terlaksana di bulan ini, 2 minggu yang lalu sudah melakukan pelatihan Bahasa Inggris di sini. Pemerintah Desa Dan Pokdarwis mencari relasi-relasi dengan perguruan tinggi karena SDM di Desa Buwun Sejati bisa dikatakan masih rendah, sehingga itu yang menjadi target kami dulu untuk pengembangan SDM di Desa Wisata Buwun Sejati.

Setelah adanya Desa Wisata dapat memulihkan ekonomi masyarakat dengan banyak terciptanya lapangan pekerjaan, kemudian banyaknya pengrajin maupun pelaku UMKM, dengan adanya wisata tidak menutup kemungkinan ada pengunjung yang ingin mencari UMKM di Desa Buwun Sejati baik itu Dulang kayu, Gula semut, Ketak, Madu, dan berbagai jenis buah hasil dari perkebunan masyarakat Desa. Masyarakat akan semakin semangat untuk mencari hal-hal baru dengan adanya Desa Wisata yang dulunya pelaku UMKM tidak banyak tapi setelah adanya Desa Wisata semakin banyak yang tertarik untuk membuat kelompok UMKM. Pemerintah desa juga melakukan promosi-promosi baik itu melalui media sosial maupun media-media yang lain, sehingga Desa Buwun Sejati lebih di dikenal oleh masyarakat lokal maupun mancanegara. Dulu yang dikenal hanya Desa Sesaot tetapi semenjak adanya desa wisata, Desa Buwun Sejati lebih dikenal lagi bukan hanya Desa Sesaot tapi di kenal dengan Desa Buwun Sejati.

Desa Buwun Sejati juga kaya akan potensi alamnya, tidak sampai disitu, dari segi budayapun Desa Buwun Sejati juga memiliki musik Tradisional Baleganjur, Sanggar Tari, Wayang Kulit, dan

sebagainya. Begitupun dari kuliner, Desa Buwun Sejati memiliki sate bulayak yang sudah nggak perlu lagi diragukan ketenarannya. Sedangkan dari segi kerajinan mereka juga memiliki kerajinan dulang kayu dan anyaman berbahan ketak.

D. Dampak pariwisata terhadap Pengembangan ekonomi di Desa Buwun Sejati

Desa Wisata merupakan salah satu bentuk pemaparan pembangunan pariwisata yang berbasis masyarakat dan berkelanjutan. Melalui desa wisata diharapkan dapat berdampak baik terhadap masyarakat, selain itu desa wisata diharapkan dapat menjadikan objek wisata yang dimiliki desa lebih bernilai untuk masyarakat dan wisatawan, sehingga dapat dijaga dan dilestarikan, yang kemudian berdampak terhadap aktivitas perekonomian masyarakat yang lebih maju. Itulah yang diharapkan juga oleh para pemangku penting dan masyarakat di Desa Buwun Sejati sendiri, dimana dengan desa wisata dapat berdampak baik terhadap masyarakat diberdayakan melalui pelatihan-pelatihan dan sosialisasi untuk masyarakat sekitar.

Adapun dampak Desa Wisata Buwun Sejati terhadap perekonomian dapat dilihat dari segi pendapatan masyarakat, kesempatan kerja, perubahan harga kebutuhan, kepemilikan oleh masyarakat, dan pendapatan pemerintah sebagai berikut :

1. Dampak terhadap pendapatan Masyarakat

Dalam upaya pemenuhan kebutuhannya, masyarakat akan bekerja. Oleh sebab itu, pendapatan masyarakat tentunya tidak akan pernah terlepas dari jenis pekerjaan dari masyarakat itu sendiri. Adanya desa wisata yang ada di Buwun Sejati membuat pendapatan penduduk desa rata-rata meningkat.

Muliyati, selaku penjual sate bulayak, mengatakan “memang dulu sebelum pemerintah meresmikannya desa wisata buwun sejati, terhitung dalam satu bulan terkadang saya mendapatkan uang sekitar 400 sampai 500 perbulan, tapi setelah diresmikannya desa wisata buwun sejati alhamdulillah penghasilan yang saya dapatkan bisa mencapai 2 juta sampai 2 juta setengah perbulannya, karena sekarang semakin banyak pengunjung yang datang ke sini.”⁴⁴

⁴⁴ Muliyati, wawancara, Buwun Sejati, 20 Mei 2023, Pukul 10.00 wita.

Ajap, mengatakan : “ Alhamdulillah setidaknya dengan adanya objek wisata di Desa Buwun Sejati menjadi lebih terkenal, dan akhirnya banyak yang datang ke Buwun Sejati untuk membeli Kerajinan yang saya jual.”⁴⁵

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti, ditemukan suatu hasil bahwa pengembangan desa wisata memiliki dampak positif terhadap pendapatan penduduk, yakni pendapatan penduduk menjadi meningkat.

2. Dampak Terhadap Kesempatan Kerja

Kesempatan kerja biasanya akan timbul akibat adanya pembangunan dan perkembangan dari suatu kegiatan perekonomian. Semua masyarakat tentunya sangat mengharapkan adanya kesempatan kerja yang luas, mengingat masih tingginya tingkat pengangguran sampai saat ini. Adanya berbagai bentuk desa wisata Buwun Sejati, ternyata memberi dampak terhadap kesempatan kerja masyarakat.

Munisah, mengatakan : “saya dulu hanya sebagai ibu rumah tangga, tapi saya melihat peluang pada saat acara peresmian desa wisata buwun sejati untuk berjualan cilok, makanya saya mulai mencoba mendirikan lapak dan alhamdulillah bisa sampai sekarang.”⁴⁶

Inak Andi, mengatakan: “saya dulunya hanya sebagai buruh tani, tapi semenjak adanya desa wisata saya melihat banyaknya peluang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, maka dari itu saya berinisiatif untuk membuka lapak untuk berjualan sate bulayak, snack, kopi, dan minuman. Alhamdulillah penghasilan yang saya dapatkan bisa untuk mencukupi kebutuhan saya dan keluarga”.⁴⁷

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, ditemukan bahwa, dari adanya pengembangan Desa Wisata Buwun Sejati ternyata berdampak positif terhadap kesempatan kerja dan mengurangi pengangguran. Masyarakat yang dulunya tidak bekerja

⁴⁵ Ajap, *wawancara*, Buwun Sejati, 5 Juni 2023, Pukul 11.00 wita.

⁴⁶ Munisah, *wawancara*, Buwun Sejati, 20 Mei 2023, Pukul 10.30 wita.

⁴⁷ Andi, *wawancara*, Buwun Sejati, 20 Mei 2023, Pukul 10,50 wita.

akhirnya mendapatkan pekerjaan dan tentunya mendapatkan pendapatan.

3. Dampak Terhadap Harga Kebutuhan

Adakalanya ketika suatu wilayah telah menjadi sebuah wisata, setiap harga jual terhadap kebutuhan pokok, terhadap aset masyarakat dan sebagainya terkadang mengalami perubahan. Dengan adanya Desa Wisata Buwun Sejati peneliti menemukan bahwa harga kebutuhan pokok masyarakat sama sekali tidak mengalami perubahan, peneliti menemukan harga kebutuhan pokok masih sesuai dengan harga yang ada di pasaran.

Salem selaku kepala Dusun Pembuwun, mengatakan :
“Untuk harga-harga kebutuhan pokok, saya raa tidak terjadi perubahan karena kebutuhan masyarakat juga sudah tercukupi dari hasil pertanian, perkebunan, dan peternakan, walaupun ada kebutuhan diluar itu,bisa kita pasok dari luar desa buwun sejati, jadi para pedagang warung ataupun tokotoko sembako yang ada didesa, mematok harga sesuai dengan harga di pasaran.”⁴⁸

4. Dampak Positif dan Negatif Setelah Adanya Desa Wisata

Pengolahan Desa Wisata Buwun Sejati sepenuhnya dimiliki dan dikontrol oleh masyarakat Desa Buwun Sejati sendiri. Hal ini dibuktikan dengan semua kegiatan, baik bentuk Usaha, pengelola, dan perencanaan yang terlibat adalah masyarakat dari Desa Buwun Sejati sendiri.

Amak sene mengatakan : “Sebagian besar sawah yang ada di wilayah desa buwun sejati, adalah milik masyarakat buwun sejati,kebun, ataupun tanah-tanah kosong semua masih milik masyarakat buwun sejati, adapun sawah yang yang dikelola oleh masyarakat diluar desa buwun sejati namun mereka sekedar sebagai penggarap saja”.⁴⁹

Dampak positif antara lain :

- 1) Membuka lebih banyak lapangan pekerjaan yaitu dengan dibukanya beberapa tempat wisata, maka dibutuhkan banyak

⁴⁸ Salem, wawancara, Buwun Sejati, 21 Mei 2023, Pukul 16.00 wita.

⁴⁹ Amak Sene, wawancara, Buwun Sejati, 21 Mei 2023, Pukul 16.30 wita.

tenaga kerja baik untuk perawatan tempat wisata seperti penjaga toilet, tukang parker, loket, petugas kebersihan, dan lain sebagainya ataupun dalam segi perdagangan seperti penjual makanan, oleh-oleh, minuman, dan lain sebagainya.

- 2) Meningkatnya perekonomian yaitu, Mayoritas mata pencaharian penduduk desa Buwun Sejati bertani. Dengan adanya tempat wisata di desa Buwun Sejati, bias menjadi celah untuk memperluas lapangan pekerjaan sehingga perekonomian warga meningkat.
- 3) Dapat memperkenalkan produk local kepada wisatawan yang berkunjung, warga setempat dapat memanfaatkan kedatangan wisatawan tersebut untuk memperkenalkan produk local agar dapat tersebar luas di luar desa Buwun Sejati.
- 4) Meningkatkan kecintaan masyarakat setempat terhadap desa Buwun Sejati dengan banyaknya potensi wisata yang terdapat di desa Buwun Sejati, dengan sendirinya masyarakat akan tumbuh rasa cinta dan peduli terhadap Buwun Sejati itu sendiri.
- 5) Melestarikan budaya dan tradisi desa Buwun Sejati yaitu dengan banyaknya wisatwan yang datang ke desa Buwun Sejati, masyarakat dapat memperkenalkan budaya dan tradisi melalui event-event tertentu kepada wisatawan.

Adapun dampak negatif antara lain :

- 1) Banyak tanah dan lahan yang dibeli oleh orang dari luar desa Buwun Sejati.
- 2) Menyebabkan kemacetan dan polusi udara.
- 3) Banyaknya campur tangan dari pihak luar.

5. Dampak Terhadap Pendapatan Pemerintah Desa

Hasil dalam bentuk nominal dari desa wisata Buwun Sejati sampai saat ini masih belum ada terhadap pendapatan pemerintah. pendapatan asli desa (PAD), hanya didapatkan dari bumdes, lahan dan tanah milik desa yang dikelola oleh bumdes.

Salman selaku pengelola/koordinator mengatakan : “Hasil yang didapatkan dari biaya parkir dan pembelian tiket akan dibagi, untuk 25 % ke dinas kehutanan dan ke Bumdes 55

%,nanti hasil yang didapatkan oleh bumdes yang 55% ini akan dibagi lagi untuk pengelola 55 % dan untuk pemerintah desa sebesar 5 %”.⁵⁰

Dampak yang dirasakan yakni pemulihan ekonomi masyarakat, dengan adanya desa wisata kunjungan ke desa Buwun Sejati semakin meningkat,jadi secara otomatis dengan meningkatnya kunjungan maka semakin meningkat juga pendapatan masyarakat setempat, kemudian juga banyak desa yang melakukan study banding ke desa Buwun Sejati. setelah adanya desa wisata pengangguran semakin berkurang, yang dulunya masyarakat tidak mempunyai pekerjaan tetapi setelah adanya desa wisata jadi mempunyai pekerjaan. Seperti berdagang dan menjadi pengelola wisata, kemudian dari segi pendapatan dan peluang usaha untuk kesehariannya ada peningkatan. Banyak terbukanya lapangan pekerjaan baru di desa. Jika sebelumnya masyarakat hanya mengandalkan pendapatan dari aktivitas pertanian, peternakan dan aktivitas pekerjaan lainnya yang ada di Desa, maka dengan adanya transformasi menjadi desa wisata, maka akan ada lapangan pekerjaan baru yang tersedia di wisata. Meningkatnya penjualan produk-produk lokal yang diharapkan dapat memberikan kemudahan untuk masyarakat agar mampu memperluas segmentasi pasar produk lokal. Adanya peningkatan pembangunan infrastruktur desa, hal ini yang dapat dirasakan secara langsung dalam pengembangan desa wisata. Karena hal ini menjadi sangat penting untuk desa wisata, agar wisatawan ataupun masyarakat desa dapat merasakan manfaat yang diberikan dari hadirnya desa wisata. Selain itu juga, pengembangan pariwisata di Desa Buwun Sejati berdampak secara positif terhadap pendapatan masyarakat. Peningkatan pendapatan terjadi pada berbagai bidang mata pencaharian masyarakat seperti pedagang,pekerja jasa pariwisata dan sebagainya. Sedangkan dampak tidak langsung adalah semakin meningkatnya nilai jual tanah yang berarti juga sebuah investasi masyarakat. Dengan adanya pariwisata akan memudahkan masyarakat untuk mendapatkan uang sehingga pendapatan

⁵⁰ Salman,wawancara,Buwun Sejati,21 Mei 2023,Pukul 10.00 wita

masyarakat menjadi meningkat menjadikan daya beli masyarakat naik sehingga kemampuan masyarakat untuk memenuhi kebutuhannya semakin tinggi, bahkan orientasi masyarakat dalam memenuhi kebutuhan bukan lagi primer ataupun sekunder, tetapi juga tersier.

Pengembangan pariwisata di Desa Buwun Sejati belum membawa dampak terhadap peningkatan harga-harga. Menurut Narasumber, kebutuhan pokok dan komoditas pendukung pariwisata masih dapat tercukupi dari produk usaha dan pertanian lokal, sehingga pariwisata tidak memberatkan perekonomian masyarakat lokal selaku tuan rumah pariwisata.

Pengembangan pariwisata di Desa Buwun Sejati juga dapat menjadi faktor pemicu terhadap pengembangan infrastruktur pendukung. Infrastruktur seperti jalan yang telah mengalami pembenahan sejak beberapa tahun lalu. Sejalan dengan pengembangan terhadap infrastruktur desa juga mulai dikerjakan seperti pembangunan pada gang-gang di desa, pembangunan balai pertemuan, dan lain sebagainya. Pengembangan di Desa Buwun Sejati mampu menjadi katalisator bagi perkembangan pembangunan sarana dan prasarana umum seperti jalan raya dan fasilitas umum lainnya.



Perpustakaan UIN Mataram

BAB III

PEMBAHASAN

A. Analisis Peran Pemerintah Desa Dalam Mengembangkan Desa Wisata Buwun Sejati

Pariwisata secara tidak langsung akan menyentuh dan melibatkan masyarakat sehingga membawa berbagai dampak terhadap masyarakat setempat, baik dampak positif maupun dampak negatif. Bagi masyarakat, pengembangan pariwisata memiliki potensi dan manfaat yang sangat besar bagi ekonomi, sosial budaya dan lingkungan namun terkadang sering terjadi pengembangan pariwisata yang salah yang kemudian membawa kerugian bagi masyarakat itu sendiri, ini juga tergantung dari bagaimana bentuk pengelolaannya. Berkembangnya pariwisata dalam suatu wilayah tentunya terdapat upaya-upaya dalam pengembangan dan pemanfaatan daya tarik wisata yang dimiliki oleh suatu wilayah. Desa Wisata Buwun Sejati terbentuk dalam wujud Kolam Pemandian dan Wisata Alam sebagai daya tarik utamanya.

Di bab paparan data dan temuan telah dipaparkan hasil wawancara dan observasi serta dokumentasi terkait dengan bentuk-bentuk dari pengembangan Desa Wisata Buwun Sejati, yang kemudian dalam bab pembahasan ini peneliti akan menjelaskan lebih luas hasil analisis terkait Pariwisata yang ada di Desa Buwun Sejati.

Peran pemerintah desa dalam mengembangkan desa wisata buwun sejati, pemerintah desa sering mengadakan pelatihan-pelatihan pengelolaan kepada masyarakat terkait dengan pengembangan desa wisata., seperti bagaimana cara masyarakat mengambil peluang untuk tetap bisa menstabilkan perekonomian masyarakat, dan mendapatkan bantuan pengembangan objek wisata, pelatihan UMKM, dan jempuk program baik itu dari pusat dan provinsi untuk pengembangan desa wisata. Selain itu juga, peran pemerintah sangat berperan penting dalam pengembangan desa wisata, yang dimana kalau tidak pemerintah desa buwun sejati mendaftarkan di Anugerah desa wisata Indonesia, maka desa wisata buwun sejati akan semakin dikenal oleh wisatawan lokal maupun mancanegara. Bahkan ada beberapa desa yang melakukan study banding ke desa buwun sejati terkait dengan

bagaimana tata cara penegelolaannya dan manajemen dari desa wisata buwun sejati sehingga bisa masuk ke 50 besar anugerah desa wisata indonesia (ADWI). Desa wisata buwun sejati juga berhasil lolos ke babak lima besar dalam kategori Desa Rintisan dalam ajang Anugerah Desa Wisata Indonesia (ADWI) 2022. Penghargaan disertakan oleh Budie Arie Setiadi, Wakil Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Trasmigrasi RI kepada ketua Pokdarwis Desa Buwun Sejati, Saefudin Sohri di Gedung Sapta Pesona, Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf) RI. Pokdarwis desa Buwun Sejati merasa bangga dan terharu bisa mewakili desa buwun sejati untuk menerima penghargaan. Semoga kedepannya desa Buwun Sejati bisa menjadi desa yang berkembang dari desa rintisan. Pemerintah desa Buwun Sejati juga merasa bersyukur atas prestasi yang diraih oleh desa Buwun Sejati. Menurutnya pencapaian ini menjadi cerminan untuk lebih maju lagi kedepannya, dengan desa yang maju maka akan berdampak kepada peningkatan ekonomi masyarakat.

Pemerintah desa buwun sejati juga menerima bantuan melalui KEMENDES dengan cara pengajuan proposal, pemerintah desa juga mendapatkan bantuan-bantuan lainnya baik itu dari provinsi ataupun pusat atas pencapaian yang diraih oleh pemerintah desa. Desa Buwun sejati melakukan pengembangan-pengembangan baik dari segi SDM maupun sarana prasarana yang ada di desa. Setelah adanya desa wsata dapat memulihkan ekonomi masyarakat, dengan banyaknya tercipta lapangan pekerjaan, kemudian banyaknya pengrajin maupun pelaku UMKM, dengan adanya wisata tidak menutup kemungkinan ada pengunjung yang ingin mencari UMKM di desa Buwun Sejati baik itu dari dulang kayu, gula semut, ketak, madu, dan berbagai jenis buah hasil perkebunan masyarakat desa. Pemerinntah juga melakukan promosi-promosi baik itu melalui media sosial maupun media-media yang lain, sehingga desa buwun sejati lebih di kenal oleh masyarakat lokal maupun mancanegara. Dulu yang dikenal hanya desa Sesaot tetapi semenjak adanya desa wisata, Desa buwun sejati lebih dikenal lagi bukan hanya desa Sesaot tapi dikenal dengan Desa Buwun Sejati. Desa ini juga kaya akan potensi alamnya, tidak sampai disitu, dari segi budayapun desa buwun sejati juga memiliki musik tradisional

baleganjur, sanggar tari, wayang kulit, dan sebagainya. Begitupun dari kuliner, Desa Buwun Sejati memiliki sate bulayak yang sudah nggak perlu lagi ketenarannya, sedangkan dari segi kerajinan mereka juga memiliki kerajinan dulang kayu dan anyaman dari ketak.

B. Analisis dampak pariwisata terhadap pengembangan ekonomi di desa buwun sejati kecamatan narmada

Berkembangnya suatu wisata di suatu wilayah akan membawa sebuah perubahan pada daerah tersebut. perubahan yang dimaksud dapat bernilai positif atau negatif, memberikan keuntungan ataupun memberikan kerugian, hal ini tergantung dari prosedur yang dijalankan yakni melalui perencanaan dan keputusan yang diambil untuk suatu daerah tersebut. Pengembangan dari suatu daerah .

Pengembangan dari sebuah wisata adalah salah satu bagian dari manajemen yang menitikberatkan pada bagaimana implementasi dari sebuah objek wisata dan daya tarik yang harus dilaksanakan dalam rentang waktu, berupa sistematis yang dapat mengarah pada pencapaian hasil yang maksimal. Tentunya hasil yang diharapkan sesuai dengan perencanaan untuk tujuan dan sasaran dengan memperhatikan berbagai aspek, seperti budaya, sejarah, dan ekonomi daerah tertentu.⁵¹

Adapun analisis terhadap dampak pengembangan desa wisata buwun sejati terkait dampak pengembangan desa wisata yang peneliti pandang dari beberapa segi ekonomi masyarakat diantaranya sebagai berikut :

1. Dampak terhadap pendapatan penduduk

Berdasarkan temuan peneliti, pengembangan desa wisata Buwun Sejati terhadap ekonomi masyarakat yang dilihat dari segi pendapatan penduduk berdampak positif. Pendapatan penduduk lebih meningkat dari pada pendapatn sebelumnya. Dampak tingkat pendapatan terjadi pada semua bidang mata pencaharian masyarakat. Namun masyarakat yang paling dapat merasakan dampak terhadap pengembangan desa wisata ini adalah masyarakat yang memiliki mata pencaharian sebagai pedagang, dan petani

⁵¹ Bambang Supriadi & Nanny Roedjinandari, Perencanaan dan pengembangan destinasi pariwisata, (Semarang, Universitas Negeri Malang, 2017) h.135.

buah-buahan. Pengembangan dari segi objek wisata di desa Buwun Sejati juga membuka peluang baru bagi masyarakat untuk mendapatkan penghasilan tambahan. Dibuktikan dengan adanya desa wisata Buwun Sejati pembangunan infrastruktur melalui perbaikan akses jalan serta telah tersedianya akomodasi yang masih belum memadai namun menjadikan desa wisata ini semakin dikenal dengan kolam pemandian alam yang menjadi objek utamanya. Akibatnya peluang usaha dan penghasilannya meningkat.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan ialah tingkat pendidikan dan pengalaman seseorang, semakin tinggi pendidikan dan pengalaman seseorang maka semakin tinggi pula pendapatan yang dihasilkan. Kemudian juga tingkat pendapatan sangat di pengaruhi oleh modal kerja, jam kerja, akses kredit, jumlah tenaga kerja, tanggungan keluarga, jenis barang dagangan (produk) dan faktor-faktor lainnya.⁵²

2. Dampak terhadap kesempatan kerja

Pengembangan desa wisata buwun sejati telah berkontribusi positif terhadap peningkatan kesempatan kerja masyarakat. Dari Hasil analisis dari penelitian yang dilakukan peneliti dengan menemukan bahwa dengan adanya pengembangan desa wisata dari segi objek wisata dan aksesibilitas, memberikan kesempatan kerja kepada masyarakat. Hal ini dibuktikan dengan adanya pengembangan desa wisata buwun sejati, masyarakat kemudian memiliki peluang untuk membuka usaha baru seperti warung makan, artshop, bengkel, kios/toko, salon, laundry, barbershop dan usaha kecil dan menengah lainnya yang kemudian usaha-usaha tersebut juga membuka lapangan kerja dengan mempekerjakan masyarakat, dan disinilah kesempatan kerja semakin meluas dan tentunya ini adalah salah satu bentuk kontribusi dalam membantu pemerintah dalam mengurangi tingkat pengangguran. Selain itu masyarakat yang memiliki skill dalam bidang bahasa inggris memanfaatkan kemampuannya tersebut bekerja sebagai pemandu/

⁵² Pitma Pertiwi, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Tenaga Kerja di Daerah Istimewa Yogyakarta". (*Skripsi*, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta, 2015), hlm. 23.

guide. Kemudian hal tersebut merupakan salah satu peluang kerja yang sangat besar dan mampu memberikan lapangan kerja lebih luas untuk masyarakatnya, jika pemerintah, wisatawan, dan masyarakat bekerja sama dalam pengelolaannya dan lebih produktif lagi.

Pada sektor pariwisata pengunjung sangat berperan penting dalam meningkatkan pendapatan devisa negara dan juga peningkatan kesempatan kerja, yang mana dengan bertambahnya jumlah pengunjung nantinya akan berpengaruh terhadap pemenuhan kebutuhan wisatawan tersebut, sehingga pemerintah perlu untuk menyediakan fasilitas-fasilitas yang dibutuhkan wisatawan sewaktu berwisata seperti adanya penginapan, restoran, transportasi dan lain-lain yang nantinya akan membutuhkan banyak tenaga kerja.⁵³

3. Dampak terhadap harga-harga

Pengembangan desa wisata buwun sejati terhadap ekonomi masyarakat yang dilihat dari segi perubahan harga-harga baik harga kebutuhan pokok masyarakat ataupun harga jual produk lokal yang dihasilkan masyarakat, dari hasil penelitian yang ditemukan bahwa pengembangan desa wisata yang ada tidak berpengaruh terhadap kenaikan harga pokok masyarakat namun sebaliknya berpengaruh terhadap nilai jual produk-produk yang dihasilkan. Masyarakat desa buwun sejati sendiri untuk masalah kebutuhan pokok masih sangat mudah untuk didapatkan, mengingat selain sebagai pengelola wisata dan pedagang masyarakat juga sebagian besar bermata pencaharian petani, jadi untuk memenuhi kebutuhan pokoknya masyarakat masih mengandalkan hasil pertanian dan sangat tercukupi dengan itu. Sedangkan untuk kebutuhan diluar itu, masyarakat masih bisa mendapatkannya dengan memasok dari luar yang jaraknya tidak jauh dari desa. Untuk harga permintaan kebutuhan masyarakat sendiri masih sesuai dengan harga yang ada dipasaran tanpa ada peningkatan sedikitpun. Sedangkan dengan adanya pengembangan

⁵³ Fitri Yulianti, *Analisis Kesempatan Kerja Pada Sektor Pariwisata (Sub Sektor Perhotelan)* Jurnal : Vol 1. Nomor 3, 5 September 2018.

desa yang kemudian semakin menarik wisatawan yang datang berkunjung. Yang kemudian tentunya mengakibatkan harga jual pun meningkat, begitupun dengan harga jual produk-produk lokal yang dihasilkan masyarakat seperti keripik pisang, keripik talas, gula aren, madu, gula semut dan sebagainya.

4. Dampak terhadap kepemilikan

Hasil analisis dari penelitian yang dilakukan terkait dampak pariwisata terhadap perkembangan ekonomi masyarakat di desa buwun sejati yang dilihat dari segi kepemilikan dan kontrol masyarakat, ditemukan bahwa pengembangan desa wisata tidak memiliki kontribusi terhadap kepemilikan dan kontrol masyarakat. Kepemilikan dan kontrol desa wisata buwun sejati sepenuhnya masih oleh masyarakat termasuk dalam segi pengelolaan dan kepemilikan aset sepenuhnya. Dan berdasarkan hasil dari perbandingan data desa dengan hasil wawancara dari salah satu perangkat desa ditemukan bahwa sampai saat ini bentuk investasi dari masyarakat luar untuk pengembangan desa wisata buwun sejati masih belum ada, hal ini membuktikan bahwa sepenuhnya kepemilikan dan kontrol adalah masyarakat dan mempekerjakan masyarakat lokal.

5. Dampak terhadap pendapatan pemerintah

Hasil dari analisis dari penelitian yang dilakukan terkait dampak pariwisata terhadap perkembangan ekonomi desa buwun sejati yang dilihat dari segi pendapatan pemerintah, ditemukan bahwa pengembangan desa wisata tidak memiliki kontribusi baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap pendapatan pemerintah. Pengelola Desa wisata buwun sejati memberlakukan sistem retribusi terhadap para wisatawan yang datang berkunjung. Selain dari dana desa adapun sumber Pendapatan Asli Desa (PAD) hanya bersumber pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) aset tanah yang dikelola oleh Bumdes.

Dari beberapa hal tersebut, peneliti memandang bahwa masyarakat mendapat peran serta dengan memperoleh manfaat dari pengembangan desa wisata buwun sejati baik secara langsung maupun tidak langsung dengan melalui terbukanya kesempatan kerja dan terbukanya usaha-usaha baru yang pada akhirnya

meningkatkan pendapatan masyarakat. Manfaat yang dirasakan masyarakat dengan adanya pengembangan desa wisata akan semakin menggugah masyarakat untuk ikut terlibat didalamnya, oleh sebab itu pemerintah ataupun masyarakat selaku pengelola objek wisata harus mampu membaca peluang tersebut yang kemudian mewadahi dan mendukung pengembangan desa wisata baik dari segi Atraksi, Accesability, Amenitas, Ancillary Service dan segi Institutionsnya, apabila semua hal tersebut dapat terealisasi akan memungkinkan ekonomi masyarakat akan semakin baik dan sejahtera.

Sesuai dengan teori menurut George McIntyre, bahwa suatu pengembangan wisata yang berkelanjutan memiliki keterkaitan antara wisatawan, warga setempat dan pimpinan masyarakat yang menginginkan hidup lebih baik. Dari hasil penelitian yang dilakukan, dapat dilihat bahwa dalam pengembangan desa wisata buhun sejati antara wisatawan, warga setempat dan pemimpin masyarakatnya memiliki hubungan dan keterkaitan yang sangat baik sehingga keinginan menuju hidup yang lebih baik setahap demi setahap telah tercapai terutama bagi kehidupan masyarakat desa buhun sejati.⁵⁴

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MATARAM

Perpustakaan UIN Mataram

⁵⁴ Muljadi A,J, Kepariwisata....h.77.



Perpustakaan UIN Mataram

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian pembahasan di atas dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Peran pemerintah desa dalam mengembangkan Desa wisata Buwun Sejati sudah dapat dinilai baik, dengan adanya pelatihan-pelatihan bagi pengelolaan kepada masyarakat terkait dengan pengembangan desa wisata. Masyarakat juga bisa mengambil peluang untuk tetap bisa menstabilkan perekonomian masyarakat dan mendapatkan bantuan pengembangan objek wisata, pelatihan UMKM, dan jemput program-program baik itu dari pemerintah pusat ataupun provinsi. Pemerintah buwun sejati juga sangat berperan penting dalam mengembangkan desa wisata. Bahkan sekarang semenjak desa buwun sejati masuk 50 besar Anugerah Desa Wisata 2022 dan masuk menjadi 5 besar dalam kategori desa wisata rintisan, desa Buwun Sejati semakin dikenal oleh wisatawan, tidak hanya wisatawan lokal bahkan sampai mancanegara. Pemerintah desa juga banyak menerima bantuan-bantuan atas pencapaian yang diraih oleh pemerintah desa. Desa buwun sejati juga melakukan pengembangan-pengembangan baik dari segi SDM maupun sarana prasarana yang ada di desa. Dengan adanya desa wisata dapat memulihkan ekonomi masyarakat, dengan banyaknya tercipta lapangan kerja, kemudian juga banyaknya pengrajin maupun pelaku UMKM. Pemerintah desa juga melakukan promosi-promosi baik di media sosial maupun media-media lainnya, sehingga desa buwun sejati semakin lebih dikenal oleh wisatawan lokal ataupun mancanegara. Dulu yang dikenal hanya desa Sesaot, kini desa Buwun Sejati juga dikenal karena kaya akan potensi alamnya, selain itu juga dari segi budaya, kuliner, dan kerajinan. .
2. Dampak pengembangan Desa Wisata Buwun Sejati terhadap ekonomi masyarakat lokal adalah memiliki dampak positif dan tidak berdampak. Dampak positif yang terjadi akibat pengembangan desa wisata buwun sejati pada aspek ekonomi

masyarakat lokal diantaranya pertama meningkatkan pendapatan masyarakat dari adanya objek wisata baru dan perbaikan aksesibilitas desa menyebabkan meningkatnya para wisatawan yang berkunjung ke desa wisata Buwun Sejati untuk menikmati kolam pemandian dan air terjun. Kedua, meningkatnya kesempatan kerja bagi masyarakat lokal, dimana dengan banyaknya wisatawan yang berkunjung memberikan peluang usaha bagi masyarakat, dan mendirikan usaha" baru yang bisa menyerap tenaga kerja dan kesempatan kerjanya meningkat. Ketiga, dari segi kepemilikan dan kontrol masyarakat, dimana masyarakat bisa memanfaatkan segala aktivitas dan fasilitas yang disediakan oleh desa, karena kepemilikan dan kontrol desa wisata Buwun Sejati sepenuhnya masih milik masyarakat lokal. namun sebaliknya berdampak positif terhadap harga jual produk lokal dari masyarakat yang kemudian menambah penghasilan dari masyarakat. Dan dari segi pendapatan pemerintah, desa wisata buwun sejati tidak berdampak positif ataupun berdampak negatif, disebabkan adanya pengembangan desa wisata buwun sejati tidak memiliki kontribusi langsung terhadap pendapatan masyarakat.

B. Saran

1. Bagi semua pengelola termasuk pokdarwis, masyarakat dan pemerintah lebih memperhatikan proses pengembangan desa wisata buwun sejati untuk terus berkembang dan meningkat dengan memperhatikan fasilitas penunjang dan pendukung, serta fasilitas umum dari pengembangan desa wisata buwun sejati.
2. Pemerintah dan masyarakat agar terus tetap menjaga hubungan dan kerjasama yang baik lagi dalam proses pengelolaan objek wisata desa buwun sejati agar lebih maju lagi.
3. Kepala pemerintahan sebagai pemilik kewenangan dan kebijakan untuk lebih berusaha mempromosikan desa wisata Buwun Sejati, baik secara langsung maupun tidak langsung.
4. Diharapkan kepada peneliti yang selanjutnya untuk melanjutkan penelitian ini dengan mengambil tema yang lebih luas lagi sehingga didapatkan hasil penelitian yang lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahim. *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata (Studi di Desa Wisata Bejiharjo, Kecamatan Karangmojo, Kabupaten Gunung Kidul, DIY)*, Yogyakarta : Skripsi , UIN sunan kalijaga Yogyakarta. 2013.
- Albi Anggito & Johan Setiawan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat : CV Jejak.
- Bachruddin Saleh Luturlean, 2019. *Strategi Bisnis Pariwisata*. Bndung Humaniora.
- Bambang Supriadi & Nanny Roedjinandari. 2017. *Perencanaan Dan Pengembangan Destinasi Pariwisata*. Semarang : Universitas Negeri Malang.
- Deddy Prasetya Maha Rani. *Pengembangan Potensi Pariwisata*, Jurnal : Politik Muda [vol.3.nomor 3 Agustus-Desember]. 2014
- Devvy Alifia Putri, *Analisis Dampak Perkembangan Pariwisata terhadap kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat sekitar Objek Wisata Jawa Timur Park II dan BNS*. Jurnal Universitas Brawijaya.
- Fitriah Badarab.. *Strategi Pengembangan Destinasi Pariwisata di Kepulauan Togeang Provinsi Sulawesi Tengah*, 2017
- Fitri Andika.. *Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Kesempatan Kerja Dalam Perspektif Ekonomi Islam*. Skripsi : FEBI UIN Raden Intan Lampung. 2017
- Fitri Yulianti, *Analisis Kesempatan Kerja Pada Sektor Pariwisata*, Jurnal : [vol.1.nomor.3, 5 September]. 2018
- Gusti Bagus Rai Utama. 2012. *Pengantar Industri Pariwisata*. Yogyakarta : Deepublish.
- <http://nilaastuti1409.blogspot.com/2017/01/dampak-pengembangan-pariwisata.html> A Short Life “Dampak Pengembangan Pariwisata” dalam diakses pada tanggal 23 oktober 2019 pukul 10:12.

- I Gde Pitana, 2019. *Pengantar Ilmu Pariwisata*, Yogyakarta : CV. Andi Offset.
- M. Liga Suryadana. *Sosiologi Pariwisata Kajian Kepariwisataan Dalam Paradigma Integratif-Transformatif Menuju Wisata Spiritual*, (Bandung: Humaniora, tanpa tahun).
- M. Burhan Bungin. 2013. *Metode Penelitian Sosial dan Ekonomi*. Jakarta Kencana. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- Marsono, 2018. *Dampak Pariwisata Religi Kawasan Masjid Sunan Kudus Terhadap Ekonomi, Lingkungan dan Sosial*.
- Mill. Robert Christie . *Tourism The International Business Penerjemahan Tri Budi Sastrio* . Jakarta utara : PT Rajagrafindo Persada. 2000.
- Muhammad Iqbal, dkk. *Analisis Dampak Sosial Ekonomi Pengembangan Pariwisata Kota Batu Bagi Kawasan Sekitar (Studi Pada Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang)*, *Jurnal : Administrasi Bisnis* [vol.51 no 1 oktober]. 2017
- Muljadi A.J. 2009. *Kepariwisataan dan Perjalanan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Pitma Pertiwi, Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Tenaga Kerja di Daerah Istimewa Yogyakarta, *Skripsi*, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta, 2015.
- Risa Orisona. 2018. *Analisis Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Ekonomi Islam Studi Pada Objek Wisata Pantai Sari Ringgung, Desa Sidodadi, Kecamatan Teluk Pandan, Kabupaten Pesawaran*. Lampung: *Skripsi*, UIN Raden Intan.
- Sri Handayani. 2018. *Peran dan Prospek Pengembangan Wisata Edukasi dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Desa Setanggor Kecamatan Praya Barat Perspektif Ekonomi Islam*. Mataram: *Skripsi*. UIN Mataram.
- Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat*. Jakarta : Bumi Aksara, 1995.

Sari Aangarata, Suradi, Aje Wicaksono, 2022. *Kepariwisataan*.

Sani Alim Irhamna, *Objek Pengembangan Pariwisata terhadap Perekonomian Masyarakat sekitar Objek Wisata di Dieng Kabupaten Wonosobo*. Jurnal Universitas Negeri Semarang. Vol 6 No 3, 2017.

Yohanes Sulistryadi, Fauziah Eddyono, Derinta Entas..*Pariwisata Berkelanjutan Dalam Perspektif Pariwisata Budaya di Taman Hutan Raya Banten.*: Uwais Inspirasi Indonesia. 2019



Perpustakaan UIN Mataram

Wawancara

Andi, wawancara, Buwun Sejati, 20 Mei 2023, Pukul 10.50 wita

Ajap, wawancara, Buwun Sejati, 5 Juni 2023, Pukul 11.00 wita

Muhidin, wawancara, Buwun Sejati, 10 November 2022, pukul 09.30 wita

Munisah, wawancara, Buwun Sejati, 20 Mei 2023, Pukul 10.30 wita

Muliyati, wawancara, Buwun Sejati, 20 Mei 2023, Pukul 10.00 wita

Salem, wawancara, Buwun Sejati, 21 Mei 2023, Pukul 16.00 wita

Salman, wawancara, Buwun Sejati, 21 Mei 2023, Pukul 10.00 wita

Sene, wawancara, Buwun Sejati, 21 Mei 2023, Pukul 16.30 wita



Perpustakaan UIN Mataram

LAMPIRAN-LAMPIRAN



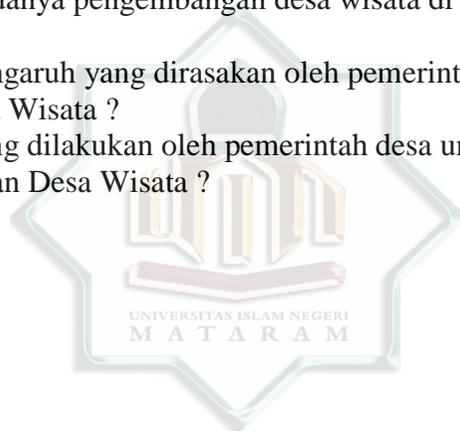
Perpustakaan UIN Mataram

DOKUMENTASI WAWANCARA PEDAGANG DI SEKITAR LOKASI PENELITIAN



Lampiran 2 : Pedoman Wawancara

1. Bagaimana sejarah desa buwun sejati ?
2. Apa mata pencaharian utama masyarakat di Desa Buwun Sejati ?
3. Berapa banyak objek wisata wisata yang ada di Desa Buwun Sejati ?
4. Apa objek wisata utama yang ditawarkan ?
5. Bagaimana bentuk-bentuk pengembangan Desa Wisata Buwun Sejati yang telah dilakukan sampai saat ini ?
6. Bagaimana peran pemerintah dalam meningkatkan Desa Wisata ?
7. Bagaimana dampak pariwisata terhadap perekonomian masyarakat ?
8. Bagaimana pendapatan masyarakat, tingkat kesempatan kerja, pendapatan pemerintah, dampak positif dan negatif, dan perubahan harga dari adanya pengembangan desa wisata di Desa Buwun Sejati ?
9. Apa saja pengaruh yang dirasakan oleh pemerintah desa semenjak adanya Desa Wisata ?
10. Apa saja yang dilakukan oleh pemerintah desa untuk meningkatkan Desa Wisata ?



Perpustakaan UIN Mataram



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jln. Gajah Mada No. 100 Tlp. (0370) 621290-623809 Fax. (0370) 628307 Jempang
Mataram website : <http://fabi.uinmataram.ac.id>, email : fabi@uinmataram.ac.id

Nomor : *66* /Un.12/FEBI/PP.00.9/05/2022

Lamp :-

Hai : Permohonan Izin Observasi Penelitian

Kepada Yth,
Kantor Desa Buwun Sejati Kecamatan Narmada
Di
Tempat

Assalamu'alaikum wr wb.

Dengan hormat, kami mohon diberikan izin meneliti di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin kepada mahasiswa di bawah ini:

Nama : Mia Ayudia
NIM : 160203152
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul Penelitian : Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Ekonomi Masyarakat
Di Desa Buwun Sejati Kecamatan Narmada

Berkenaan dengan itu, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan data dan bantuan seperlunya agar kegiatan penelitian mahasiswa yang bersangkutan dapat berjalan sebagaimana mestinya.

Data hasil observasi tersebut diperlukan untuk menyusun skripsi.

Demikian permohonan kami, atas perhatian dan kerjasamanya yang baik diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr wb.

Mataram, 10 Mei 2022

a.n. Dekan

Wakil Dekan Bid. Akademik dan
Kelembagaan



Dr. Baiq El. Badriati, M.E.I
NIP. 197812312008012028



PEMERINTAH KABUPATEN LOMBOK BARAT
KECAMATAN NARMADA
DESA BUWUN SEJATI

Sekretariat Jln. Utana Tari - Buwun Sejati - Narmada - Lobar NTB Kode Pos 83371



Buwun Sejati, 17 Mei 2022

No : 420/41 /Ds-BS / V / 2022
Lamp : -
Hal : **Izin Observasi Penelitian**

K e p a d a
Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Mataram
di-
Mataram

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Menindaklanjuti surat Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Mataram Nomor 686/Un.12/FEB/IPP.00.9/05/2022 perihal sama dengan pokok surat diatas, maka kami Pemerintah Desa Buwun Sejati memberikan izin penelitian kepada

Nama : **MIA AYUDIA**
NIM : 160203152
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Ekonomi Syariah

Adapun tujuan dari penelitian tersebut untuk Memperoleh Kelengkapan Data dalam Penelitian Skripsi, dengan Judul "Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Ekonomi Masyarakat di Desa Buwun Sejati Kecamatan Narmada".

Demikian untuk maklum dan atas kejasamanya disampaikan, terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Kepala Desa Buwun Sejati





UPT PERPUSTAKAAN UIN MATARAM
Sertifikat Bebas Pinjam

No:1136/Un.12/Perpus/sertifikat/BP/06/2023

Sertifikat ini Diberikan Kepada :

MIA AYUDIA
160203152

FEBI/PWS

Mahasiswa/Mahasiswi yang tersebut namanya di atas ketika surat ini dikeluarkan, sudah tidak mempunyai pinjaman, hutang denda ataupun masalah lainnya di Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram. Sertifikat ini diberikan sebagai syarat UJIAN SKRIPSI.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

Perpustakaan UIN Mataram



**UPT PERPUSTAKAAN UIN MATARAM
Plagiarism Checker Certificate**



No.1973/Un.12/Perpus/sertifikat/PC/06.2023

Sertifikat ini Diberikan Kepada :

MIA AYUDIA

160203152

FEBIIES

Dengan Judul SKRIPSI

**DAMPAK PARIWISATA TERHADAP PENDAPATAN PEREKONOMIAN DI DESA BUWUN
SEJATI KECAMATAN NARMADA**

SKRIPSI tersebut telah Dinyatakan Lulus Uji cek Plagiasi Menggunakan Aplikasi Turnitin

Similarity Found : 13 %

Submission Date : 07/06/2023



IPT Perpustakaan

UIN Mataram

Mataram

Jawa Tengah

50132

197608282006042001

197608282006042001



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

Perpustakaan UIN Mataram



PEMERINTAH PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT
DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN

Jl. Majapahit No. 9 Telp. 0370-631585, 633002 Fax (0370) 622502 (Pusat)
Jl. Achmad Yani Km. 7 Bertais - Narmada Telp. (0370) 671877 (Depo/ Gudang),
Mataram
Kode Post 83125 (Pusat) Kode Pos 83236 (Depo)

SURAT KETERANGAN BEBAS PINJAM

Nomor: 3389/DPKP.NTB/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama
No. Anggota/NIM
Pekerjaan/Sekolah
Alamat

Ula Ayudia
011400016
Mahasiswa UIN
Mataram

adalah pengunjung/anggota perpustakaan pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Nusa Tenggara Barat, dan yang bersangkutan tidak mempunyai pinjaman buku.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mataram, 7/6 2023

Kepala Bidang Pelayanan
Perpustakaan dan Kearsipan



No. 18/1281/2023/S.Kep.M.Kes.
19671228 199003 2 009

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MATARAM

Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Mia Ayudia
Tempat, Tanggal Lahir : Ganti, 20 Maret 1998
Alamat Rumah : Pembuwun, desa buwun sejati
kecamatan narmada

Nama Ayah : lukman

Nama Ibu : salmini

B. Riwayat Pendidikan:

1. Pendidikan Formal

- a. SDN 1 ganti 2010
- b. Smpn 1 praya timur 2013
- c. Ma nurul ulum mertak tombok 2013

Mataram, 27 Agustus 2023

Perpustakaan UIN Mataram

Mia Ayudia